

ASN MODERAT

[APARATUR SIPIL NEGARA]

Buku ASN Moderat lahir dari refleksi yang kami lakukan selama kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama dan Nasionalisme/Kerukunan Umat Beragama bagi ASN Angkatan III Kementerian Agama RI Tahun 2021 se - Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu.

Mengapa harus bersikap moderat? Pertanyaan yang mendasar bagi kita semua tidak hanya ASN. Menyikapi gesekan sosial yang terjadi belakangan hari ini dan bahkan terjadi banyak konflik yang dikarenakan isu Suku, Agama, Ras dan Adat Istiadat. Pentingnya Internalisasi dari nilai nilai Moderasi yaitu Komitmen Kebangsaan, Anti Kekerasan dan Radikalisme, Toleransi dan Akomodatif atau ramah terhadap Budaya lokal.

Banyak materi pembelajaran yang kami terima dari Widyaiswara yang di buka di awal acara materi Pembangunan Bidang Agama dari Prof. Dr. H. Moh. Ishom, M.Ag, dilanjutkan dari Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang Dr. Syafri Irwan, S.Ag, M.Pd.I dan Widyaiswara Drs. Abu Bakar, MM. Sehingga hadirnya buku ini ingin memberikan informasi dan bahan pembelajaran bagi kita semua tentang bagaimana mewujudkan ASN dan Masyarakat yang Moderat. Selamat Membaca.



ASN MODERAT
[APARATUR SIPIL NEGARA]

ASN MODERAT
[APARATUR SIPIL NEGARA]

ASN MODERAT
[APARATUR SIPIL NEGARA]

ASN MODERAT

[APARATUR SIPIL NEGARA]



Dr. Sumarto, M.Pd.I

Kata Pengantar

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd
(Rektor IAIN Curup)

Dr. Syafitri Irwan, S.Ag, M.Pd.I
(Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang)

Drs. Abu Bakar, MM
(Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Palembang)

ASN MODERAT

Aparatur Sipil Negara

Penulis:

Dr. Sumarto, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Mitra : Rumah Produktif Indonesia, Asosiasi Guru/Dosen Penulis Indonesia
dan Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI

ASN MODERAT

Aparatur Sipil Negara

Penulis:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-6904-01-5

Editor dan Lay Out:

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Desain Sampul:

Deri Prasastian

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Februari 2021

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

PRA KATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, tim penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Buku ASN Moderat lahir dari refleksi yang kami lakukan selama kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama dan Nasionalisme/Kerukunan Umat Beragama bagi ASN Angkatan III Kementerian Agama RI Tahun 2021 se - Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu. Mengapa harus bersikap moderat? Pertanyaan yang mendasar bagi kita semua tidak hanya ASN. Menyikapi gesekan sosial yang terjadi belakangan hari ini dan bahkan terjadi banyak konflik yang dikarenakan isu Suku, Agama, Ras dan Adat Istiadat. Pentingnya Internalisasi dari nilai nilai Moderasi yaitu Komitmen Kebangsaan, Anti Kekerasan dan Radikalisme, Toleransi dan Akomodatif atau ramah terhadap Budaya lokal.

Banyak materi pembelajaran yang kami terima dari Widyaiswara yang di buka di awal acara materi Pembangunan Bidang Agama dari Prof. Dr. H. Moh. Ishom, M.Ag, dilanjutkan dari Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang Dr. Syafri Irwan, S.Ag, M.Pd.I dan Widyaiswara Drs. Abu Bakar, MM. Sehingga hadirnya buku ini ingin memberikan informasi dan

bahan pembelajaran bagi kita semua tentang bagaimana mewujudkan ASN dan Masyarakat yang Moderat. Selamat Membaca.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat khususnya dalam bidang Manajemen ASN, Moderasi Beragama, Kebangsaan dan Nasionalisme. Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Februari 2021

Penulis,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

REKTOR IAIN CURUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Kami dari Civitas Akademika IAIN Curup menyambut baik atas terbitnya Buku ASN Moderat lahir dari refleksi yang dilakukan oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I selama kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama dan Nasionalisme/Kerukunan Umat Beragama bagi ASN Angkatan III Kementerian Agama RI Tahun 2021 se - Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu.

Menjadi ASN adalah pengabdian kepada Negara. Menjadi ASN bukan di layani tetapi melayani masyarakat dalam konteks ini adalah melayani mahasiswa yang sudah menjadi tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Tidak hanya melayani mahasiswa terlalu sedikit, tetapi melayani masyarakat dengan memberikan pengetahuan, pengalaman dan mampu menjadi problem solver.

Buku ASN Moderat ini adalah buku yang kami rekomendasikan untuk di baca Bapak Ibu ASN tidak hanya di ruang lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tetapi untuk seluruh ASN di seluruh Indonesia. Karena menjadi ASN yang moderat sudah menjadi karakter kita bukan tugas atau kewajiban tetapi bisa menjadi jati diri. Selamat kmiai ucapkan kepada Dr. Sumarto, M.Pd.I atas terbitnya buku ini. Semoga tetap berkarya dan tetap bermanfaat.

Demikian kata pengantar yang kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan penerbitan buku ini, jangan pernah berhenti berkarya. Tetap menjadi sumber informasi, motivasi dan inspirasi bagi masyarakat.

Curup, Februari 2021

Rektor

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN PALEMBANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang adalah rumah kita bersama, dimana kita belajar dan berdiskusi untuk membangun dan memajukan bangsa dan Negara. Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang menyelenggarakan beragam kegiatan Pelatihan salah satu diantaranya adalah Diklat Moderasi Beragama, Nasionalisme dan Kerukunan Ummat Beragama beberapa angkatan ke depannya, diantaranya pada tanggal 1 – 6 Februari 2021 sudah berlangsung Angkatan yang ke – III, salah satu pesertanya adalah Dr. Sumarto, M.Pd.I dari IAIN Curup.

Kami dari Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang mengucapkan selamat dan sukses serta memberikan apresiasi kepada Dr. Sumarto, M.Pd.I yang telah menerbitkan Buku ini yang berjudul Buku ASN Moderat lahir dari refleksi yang dilakukan oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I selama kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama dan Nasionalisme/Kerukunan Umat Beragama bagi ASN Angkatan III Kementerian Agama RI Tahun 2021 se - Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu.

Tentunya sebagai ASN kita harus Moderat, dalam hal ini Moderat adalah bagaimana kita sebagai ASN harus bersikap toleran, memiliki komitmen kebangsaan, anti terhadap radikalisme, anti terhadap kekerasan dan akomodatif atau ramah terhadap budaya dan religi local yang banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia yang jumlahnya hingga ratusan. Keragaman adalah karunia yang harus kita syukuri, menjadi potensi untuk

menjaga persatuan dan kesatuan bangsa hal ini bisa kita temukan dari Buku yang ditulis oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, terus berkarya dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Buku ini sangat menarik dan selamat membaca.

Palembang, Februari 2021

Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang

Dr. Syafitri Irwan, S.Ag, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

WIDYAIKWARA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BDK PALEMBANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Kami bersyukur *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*, kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan kekuatan dari-Nya kita bisa melihat karya – karya dari saudara kita alumni Diklat Moderasi Beragama, Nasionalisme dan Kerukunan Ummat Beragama Angkatan ke – III yaitu Dr. Sumarto, M.Pd.I dari IAIN Curup. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat kemudian. Aamiin.

Sebagai Widyaikwara di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang mengucapkan selamat dan sukses serta memberikan apresiasi kepada Dr. Sumarto, M.Pd.I yang sudah menyelesaikan buku ini dengan judul ASN Moderat lahir dari refleksi yang dilakukan oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I selama kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama dan Nasionalisme/Kerukunan Umat Beragama bagi ASN Angkatan III Kementerian Agama RI Tahun 2021 se - Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu.

Buku yang sangat menarik, beberapa materi dalam buku ini membahas tentang materi yang kami sampaikan dalam kegiatan Diklat diantaranya materi tentang Moderasi Beragama, Integritas, Wawasan Kebangsaan, Revolusi Mental dan Materi tantang Kerukunan Ummat Beragama. Kami merekomendasikan buku ini bagi ASN, untuk menjadi

penambahan wawasan kita, memantapkan tugas dan fungsi kita sebagai ASN yang moderat.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, selamat kepada Dr. Sumarto, M.Pd.I tetap berkarya, bermanfaat dan mengajak rekan – rekan ASN untuk berperilaku Moderat karena itu sudah menjadi karakter kita.

Palembang, Februari 2021
Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan
BDK Palembang

Drs. Abu Bakar, MM

Daftar Isi

Pra Kata	2
Kata Pengantar Rektor IAIN Curup	4
Kata Pengantar Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang .	6
Kata Pengantar Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Bdk Palembang.....	8
Daftar Isi	10
Salam – Pembuka	12
Webinar Bersama Rumah Moderasi Beragama STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.....	13
ASN Moderat – Aparatur Sipil Negara	19
Pemahaman Tentang Moderasi Beragama	22
Asn Moderat, Harlah Nahdlatul Ulama, Meneguhkan Komitmen Kebangsaan Dan Mewujudkan Perdamaian.....	25
Pembangunan Agama Pada Masa Pandemi Covid-19, Wujudkan Sikap Moderat	32
Agama Sebagai Landasan Kehidupan, Sikap Dan Pengalaman Keagamaan	37
Sultan Mahmud Badaruddin II, Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Mengusir Penjajahan Belanda	45
Kemajemukan Indonesia, Kekuatan Bangsa Dan Negara	55
Bayt Al Qur'an Al Akbar; Palembang Kota Relegius Bangun Insan Moderasi Beragama	61
Indahnya Moderasi Beragama, Nasionalisme Dan Bhinneka Tunggal Ika	71
Revolusi Mental Dan Integritas Kebangsaan	75

Wawasan Kebangsaan, Pengalaman Ke-Indonesia-An, Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan	81
Bukit Siguntang; Sriwijaya Dan Nilai Nilai Moderasi Beragama	87
Refleksi Dalam Perwujudan ASN yang Profesional dan Berintegritas Dengan Dasar Nilai Dan Sikap Moderat.....	98
Memahami Dan Melaksanakan Tugas Dan Wewenang Komisi Aparatur Sipil Negara Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.....	99
Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja	105
Aparatur Sipil Negara	105
Pemahaman Nilai-Nilai Dasar Profesi Dan Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara	110
Karakteristik Asn Generasi Milenial; Disiplin Dan Peningkatan Kinerja Ditinjau Dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara	121
Penyelenggaraan Manajemen Asn Dan Upaya Kualitas Pelayanan Publik	129
Salam – Penutup.....	138
Daftar Pustaka.....	139
Biodata Penulis.....	143

SALAM – PEMBUKA



**Balai Diklat Keagamaan Palembang._
Kami alumni Pelatihan Moderasi Beragama dan
Nasionalisme Kerukunan Umat Beragama Angkatan III._
Mendukung suksesnya Zona Integritas dan WBK WBBM
BDK Palembang. Melaksanakan Prinsip dan Sikap Jujur
Amanah serta Komitmen dalam Bekerja._**

#Zona_Integritas

#Jujur_Amanah_Berkomitmen

Webinar Bersama Rumah Moderasi Beragama STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.



(10/2/2021) Kegiatan dihadiri oleh pimpinan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, diantaranya; Dr. Muhammad Faisal, M.Ag (Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepri) di wakili Wakil Ketua I Bidang Akademik. Narasumber: Dr. Sumarto, M.Pd.I.(Dosen IAIN Curup & dan Peneliti Moderasi Beragama). Penanggung: Aris Bintania, M.Ag (Wakil ketua I STAIN Sultan Abdurrahman

Kepri). Moderator: Abdul Malik Al-Munir, M.Hum (Kepala Pusat Moderasi Beragama STAIN Sultan Abdurrahman). Host: Asrizal, M.H (Sekretaris Pusat Moderasi Beragama STAIN Sultan Abdurrahman).

- *Rabu, 10 Februari 2021*
 - *08.30 - 10.30 WIB*
 - *Via Zoom Meeting*
-

Moderasi Beragama adalah bagian dari ajaran Islam dimana kita di ajarkan untuk memiliki komitmen Kebangsaan, bersikap toleransi, bersikap anti radikalisme dan kekerasan serta bersikap ramah terhadap budaya dan reigion lokal. Perbedaan yang ada adalah karunia dari Allah Subhana wata'ala, seharusnya kita bersyukur dan menyikapi setiap perbedaan dengan sikap saling menghormati, sehingga perbedaan bisa menjadi kekuatan bukan perpecahan._

Kita berdiskusi dari Buku yang baru diterbitkan oleh Penerbit Literasiologi Indonesia bekerja sama dengan IAIN Curup, Buku yang berjudul "Insan Moderat ; Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara" Kajian tentang Insan atau manusia dari berbagai sumber Sangat luas kajiannya, Insan tidak hanya di pandang sebagai manusia yang berpikir,

Manusia yang bernafsu, tetapi manusia adalah keseimbangan antara pikiran, hati dan hawa nafsunya. Insan paripurna atau Insan Kamil adalah Insan yang memiliki akhlak yang mulia, menjadi teladan dan bermanfaat bagi sesama._

Harapannya sebagai Insan yang moderat adalah Insan yang menjalankan ajaran ajaran Islam secara Kaffah bukan setengah setengah, ajaran Islam menjadi pedoman kehidupan di dunia dan akhirat, salah satu ajaran Islam adalah kita bersikap moderat dengan sesama, tentunya bersikap adil, bijaksana, toleran, berpikir kritis, tegas dan mampu menganalisis setiap informasi dengan keluasan wawasannya. Sangat menarik diskusi kita pada hari ini._

#Insan_Moderat

#Nasionalisme_Kerukunan

Dokumentasi Kegiatan :





**PUSAT MODERASI BERAGAMA
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau**

WELCOME SPEECH



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag
Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

MODERATOR



Abdul Malik Al-Munir, M.Hum
Kepala Pusat Moderasi Beragama STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Rabu, 10 Februari 2021
Pukul : 08:30 - 10:30 WIB

GRATIS & TERBUKA UNTUK UMUM
Free E-Sertifikat & Materi

Yuk Gabung!!!!

ZOOMINAR NASIONAL & DISKUSI ILMIAH

Tema :

**“Insan Moderat : Refleksi Kehidupan Beragama,
Berbangsa dan Bernegara”**

Narasumber



Dr. Sumarto, M.Pd.I.

Dosen IAIN Curup & dan Peneliti Moderasi Beragama

Penanggung

Aris Bintania, M.Ag

Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepri



Via Zoom Meeting

([https://zoom.us/j/95548318053?](https://zoom.us/j/95548318053?pwd=OFNZNlcvQmdzYkE1cWVmZmVKNlphUT09)
[pwd=OFNZNlcvQmdzYkE1cWVmZmVKNlphUT09](https://zoom.us/j/95548318053?pwd=OFNZNlcvQmdzYkE1cWVmZmVKNlphUT09))



Meeting ID : 955 4831 8053
Passcode : moderat

Host
Asrizal, M.H

Sekretaris Pusat Moderasi Beragama
STAIN Sultan Abdurrahman Kepri



Info Pendaftaran :

+62 822-8712-5920 (Malik) +62 852-2595-1270 (Rizal)

“Kegiatan Moderasi bersama STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, kita mencoba menyampaikan kepada masyarakat bahwa moderasi adalah salah satu ajaran dari agama Islam, moderasi bukan ajaran baru atau aliran baru, moderasi adalah bagaimana kita bersikap adil, toleran, tegas dan berpikir kritis terhadap setiap informasi atau proses pembelajaran yang diterima, karena moderasi juga bermakna Wasathiyah yaitu berada di tengah tidak ekstrim kanan ataupun kiri.

ASN MODERAT – Aparatur Sipil Negara¹



(Foto : Prof. Dr. Muhammad Ishom, M.Ag menyampaikan materi secara Daring dalam Kegiatan Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama)

Sekretaris Balitbang Kementerian Agama RI. Pembukaan Acara Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama BDK Palembang, di mulai dengan Sambutan Kepala BDK Palembang Bapak Syafitri Irwan. Beberapa Catatan penting dalam pertemuan, diantaranya; Peran sebagai ASN sebagai perencana, pelaksana dan pengawasan. Fungsi dan Tugas ASN sebagai pelayan publik yang melaksanakan

¹ Diklat Moderasi Beragama BDK Palembang, Prof. Dr. Muhammad Ishom, M.Ag Sekretaris Balitbang Kementerian Agama RI (1 – 6 Februari 2021).

Kebijakan Publik. Mengetahui, menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan per Undang Undangan yang ada. ASN sebagai Pelayan publik hakikatnya adalah melayani bukan di layani, sikap melayani dengan profesionalitas dan proporsional. Sikap profesional ASN adalah Bekerja dengan sepenuh hati, jiwa dan raga. Sebagai ASN menjadi perekat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. ASN sebagai Role Model untuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Menjaga Kerukunan Umat Beragama. Mendamaikan. Indonesia bukan negara Agama dan bukan Negara Sekuler, tetapi Negara Pancasila. Menjadikan Agama sebagai Inspirasi untuk perdamaian.

Dilanjutkan pembahasan berikutnya oleh Prof. Dr. Muhammad Ishom, M.Ag, yaitu ; *Koeksisten* yaitu sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan agama, budaya yang ada. *Proeksisten* yaitu sikap saling mendukung, membantu dan membangun bangsa Indonesia yang Berkembang, Bermartabat dan Maju walaupun dengan keragaman yang ada. Upaya untuk mewujudkan Kerukunan Umat Beragama dengan Koeksisten dan Proeksisten baik Secara Inter (sama agama) dan eksternal (beda agama). Negara selalu menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Negara hadir untuk menegakkan keadilan memberikan yang terbaik bagi masyarakatnya.



(Foto : Prof. Dr. H. Muhammad Ishom, M.Ag)

“ASN Moderat harus menjadi penguat dan perekat Bangsa, setiap perbedaan adalah Karunia dan Kekuatan bukan menjadi perpecahan di antara kita, sampaikan kepada masyarakat dan bimbing masyarakat”

Pemahaman Tentang Moderasi Beragama

1. Pembahasan tentang konsep moderasi yang menjadi referensi kami adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, dan Keputusan Dirjen No. 7272 Tahun 2019; Buku Saku Tanya Jawab Moderasi Beragama, Buku Moderasi Beragama dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.
2. Ada 3 strategi dalam implementasi Moderasi Beragama di Pendidikan yang bisa kita terapkan di Perguruan Tinggi yaitu: Strategi *Inseri* menyisipkan muatan Moderasi pada setiap materi perkuliahan, Strategi dalam pendekatan pembelajaran dan Pendekatan dengan cara berpikir kritis, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan tanggung jawab. Kemudian strategi dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama.
3. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* (oxford, 2000, 820) yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2005, 751) kata 'moderasi' diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.
4. Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ke arah jalan tengah dan kedamaian

sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, keberagaman yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagaman yang ekstrem dan radikal.

5. Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyah. Secara bahasa (Ash-Salibi: 2001, Ibn Faris: 1979, dan Ibnu Manzur, tt) telah dijelaskan bahwa pengertian wasathiyah mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Kata *wusuth* memiliki makna *al-mutawassith* dan *al-mu'tadil*. Kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).
6. Kajian Islam secara akademik, Islam wasathiyah juga disebut *justly-balanced Islam*, *the middle path* atau *the middle way Islam*, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam wasathiyah mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini, konsep Islam wasathiyah dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassuth* (tengah), *tasāmuh* (toleran), *tawāzun* (seimbang), *i'tidāl* (adil), dan *iqtishād* (sederhana).
7. Wasathiyah dalam terminologi Islam, secara terperinci dijelaskan Yusuf Al-Qardawi sebagai sebuah sikap yang mengandung pengertian sikap adil, yang berkonsekuensi kualitas kesaksian dapat diterima. Perhatikan firman Allah Swt sebagai berikut: Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang

adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. al-Baqarah [2]: 143).

8. Wasathiyyah berarti pula dasar kebaikan (dalil al-khairiyyah), penampakan keutamaan dan keistimewaan dalam perkara kebendaan (al-maddiyyat) dan kemaknawian (al-ma'nawiyyat). Wasathiyyah juga berarti tempat yang penuh keamanan yang jauh dari marabahaya. Demikian pula Wasathiyyah juga memiliki pengertian sebagai sumber kekuatan, pusat persatuan, dan perpaduan.
9. Penerapan tawasuth ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarluaskan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasāmuḥ), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

ASN Moderat, Harlah Nahdlatul Ulama, Meneguhkan Komitmen Kebangsaan dan Mewujudkan Perdamaian



#SahabatReligi #MODERASIBERAGAMA

Kenapa Harus Moderasi Beragama?

1.789 x ditonton · 1 bulan lalu



117



2



Bagikan



Download



Simpan



Kemenag RI

21,7 rb subscriber

DISUBSCRIBE



Kenapa Harus Moderasi Beragama? ...

Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum._

Hari ini mengikuti kegiatan Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang (1 - 6 Februari 2021) bagi ASN Angkatan III

dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Sebelum mengikuti kegiatan Diklat, belajar kembali, memahami kembali dan menerapkan pesan pesan dari Prof. Dr. Fathurahman tentang pentingnya Moderasi Beragama di Indonesia dan bahkan di dunia juga.

Memahami Moderasi Beragama bukan hal baru sebenarnya, karena Moderasi Beragama sudah di terapkan oleh Ulama kita dahulu, jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, dimana Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat yang sudah menerapkan nilai nilai dari Moderasi Beragama yaitu sikap komitmen Kebangsaan di buktikan dengan kesungguhan, kegigihan dan bahkan mengorbankan harta, Keluarga, Jiwa dan Raga dalam mengusir Penjajah dan merebut kemerdekaan Republik Indonesia.

Nahdlatul Ulama yang baru saja kita memperingati Hari Lahirnya yaitu (31 Januari 1926 - 31 Januari 2021) menjadi spirit keagamaan dan kebangsaan bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu untuk bersikap moderat dalam menjaga kerukunan, perdamaian dan mencapai Indonesia yang Maju. Nahdlatul Ulama genap berusia 95 tahun dalam hitungan tahun Masehi. Tema yang diangkat pada Hari Lahir (Harlah) ormas keagamaan terbesar di Indonesia ini, adalah Khidmah NU: Menyebarkan Aswaja dan Meneguhkan Komitmen Kebangsaan. Tema ini adalah implementasi dai sikap moderat yang harus kita terapkan.

Hal yang menarik dan menjadi semangat kebangsaan bagi kita semua adalah, semarak dan spirit tokoh bangsa, tokoh agama, pendidik, masyarakat Indonesia dan bahkan dunia

menyampaikan Selamat Hari Lahir Nahdlatul Ulama, tidak sekedar ucapan selamat tetapi banyak mengandung pesan pesan Khidmah dimana Nahdlatul Ulama di usia 95 Tahun telah menunjukkan Konsistensinya dan Komitmen Kebangsaannya untuk menjaga NKRI dan menjaga perdamaian hingga dunia salah satu indikatornya adalah sikap moderat.

Penulis menampilkan sosok atau tokoh akademisi yang memberikan inspirasi dan motivasi dengan kajian Ngariksa, yaitu membahas dan mendiskusikan manuskrip manuskrip, dengan metode kekinian dan memberikan banyak gambaran kehidupan bergama dan berkebangsaan oleh Prof. Dr. Fathurahman. Sangat menarik untuk kita ikuti bersama, diskusi bersama dan menjadi beberapa tema teman dalam penelitian dan pengabdian masyarakat juga.

Pentingnya Moderasi Beragama di sampaikan oleh Prof. Dr. Fathurahman, diantaranya bila kita memahami makna dari Moderasi itu sendiri baik secara etimologi dan terminologi, Moderasi bermakna berada di tengah tidak Ekstrim Kanan dan Tidak Ekstrim Kiri, Moderasi juga bermakna Wasathiyah yaitu berada di tengah yaitu seperti Wasit, dimana Wasit harus bisa berperilaku adil, Wasit adalah seorang Pemimpin yang tegas dan bijaksana, Wasit adalah yang bisa mendamaikan, memusyawarahkan setiap perkara yang terjadi dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits dalam memberikan keputusan.

Mengutip langsung apa yang di sampaikan Prof. Dr. Oman Fathurahman untuk lebih memberikan penjelasan bagi kita semua tentang makna dari Moderasi Beragama yaitu :

"Moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an, tidak kelebihan, dan tidak kekurangan, alias seimbang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman."

Beliau juga menyampaikan lawan kata dari Moderasi yang harus kita pahami, jauhi dan jangan sampai melakukannya yaitu ; "Adapun lawan kata moderasi adalah tatharruf, yang dalam bahasa Inggris mengandung makna extreme, radical, dan excessive, bisa juga dalam pengertian berlebihan. Dalam bahasa Arab, setidaknya ada dua kata yang maknanya sama dengan kata extreme, yaitu al-guluww, dan tasyaddud. Dalam konteks beragama, pengertian "berlebihan" ini dapat diterapkan untuk menyebut orang yang bersikap ekstrem, yaitu melampaui batas dan ketentuan syariat agama."

Sehingga bisa kita pahami bahwa pengertian dari Moderasi sangat baik dan seharusnya kita laksanakan, Moderasi Beragama juga sudah menjadi indikator setiap kebijakan, karena dengan Moderasi kita bisa bersikap moderat, dimana kita menjaga kerukunan umat beragama, bersikap toleran, memiliki komitmen Kebangsaan dan saling menghormati

dengan adanya keragaman atau perbedaan, karena perbedaan adalah Sunnatullah yang tidak bisa di pungkiri, perbedaan adalah karunia yang harus selalu kita syukuri bersama. Moderasi juga Melawan dan Memberantas sikap sikap yang berlebihan atau sikap ekstrimis apalagi sampai melakukan tindakan radikal dan separatisme, harus diberantas habis.

Membahas Moderasi Beragama bersama Dr. Mas Anis Masykhur, PKUB dan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila BPIP memiliki pemahaman yang sama, memiliki komitmen yang sama dan memiliki semangat yang sama. Bahwa sikap Moderat adalah sikap dari pengimplementasian dari nilai nilai Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Bangsa, Pancasila sebagai pedoman hidup. Pancasila memberikan kita kekuatan untuk Bersatu, Pancasila memberikan kita pemahaman bahwa Indonesia bersatu, bahwa Indonesia memahami perbedaan dan menjaga NKRI, dengan Bersemboyan Bhineka Tunggal Ika.

Proses pembelajaran bagaimana memahami Moderasi Beragama bisa dengan metode Inseri seperti yang di sampaikan oleh Dr. Anis Masykhur, yaitu memasukkan nilai nilai Moderasi Beragama dalam setiap mata pelajaran dan tidak harus membuat mata pelajaran khusus tentang Moderasi Beragama, kemudian metode Memahami dan melaksanakan Moderasi Beragama dengan cara berpikir kritis dan tag terhadap budaya lokal.

“Di penghujung video dari Prof. Dr. Oman Fathurahman menyampaikan "moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara. Yakinlah bahwa bagi kita, bagi bangsa Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber Indonesia dan ber Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama." Jelas bagi kita semua, bahwa ber Indonesia adalah hakikatnya ber agama, dan ber agama adalah hakikatnya ber Indonesia, tidak bisa dipisahkan Agama dan Indonesia, karena Indonesia hadir karena peran besar dari agama.



(Foto: Proses Pendaftaran Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama di BDK Palembang, 1 Februari 2021)

Pembangunan Agama Pada Masa Pandemi Covid-19, Wujudkan Sikap Moderat



(Foto : Dokumentasi setelah mengikuti materi Moderasi Beragama dan Kebangsaan dari Widyaiswara BDK Palembang; Bapak Drs. Abu Bakar, MM)

“Pentingnya pembangunan Agama pada masa Pandemic Covid-19, Membangun rasa kepedulian, Membangun rasa simpati dan empati, meneguhkan Komitmen Kebangsaan dan Mewujudkan Perdamaian, hal ini menjadi konsentrasi dari Kementerian Agama RI;

Negara menjamin kebebasan setiap umat beragama dalam menjalankan kegiatan keagamaannya. Negara Indonesia terwujud karena kekuatan, Perjuangan dan Pengorbanan Ummat Beragam dalam mengusir penjajah dan mewujudkan Kemerdekaan.

Negara Indonesia ramah terhadap agama dan budaya lokal. Negara Indonesia menjaga keragaman. Karena Keragaman yang ada adalah Karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa harus di jaga, dirawat dan menjadi sumber Kekuatan Bangsa. Dalam UUD NRI Tahun 1945 juga dijelaskan Pasal 28E ayat (2) UUD 1945 juga menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan. Selain itu dalam Pasal 28I ayat (1) UUD 1945 juga diakui bahwa hak untuk beragama merupakan hak asasi manusia. Selanjutnya Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 juga menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama. Menjadi dasar hukum bagi seluruh rakyat Indonesia, bahwa Negara Indonesia memberikan kebebasan dalam menjalankan agama, toleran dan saling menghormati Keragaman.

Indonesia adalah kumpulan kumpulan dari Hidayah Allah Subhana wata'ala, dengan keragaman, persatuan dan kesatuan, bertahan dan maju dengan keragaman. Golongan ekstrim kanan dan kiri memang sudah ada sejak dahulu, menjadi problematika besar adalah adanya golongan tertentu yang memanfaatkan dan memobilisasi golongan ekstrim

kanan dan kiri untuk berbuat dan memberikan ancaman besar bagi negara Indonesia. Peran besar dari media dalam memberitakan setiap isu isu radikal dengan benar, karena kekuatan media sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Terutama juga kita secara individu harus cerdas dan benar dalam ber media sosial. Menyebarkan content yang mendamaikan, yang mengajak pada kebaikan.

Pancasila adalah konsensus atau kesepakatan bersama para pendiri Bangsa yang sudah final, yang sudah selesai tidak bisa di ubah lagi, menjadi Ideologi Bangsa dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Pentingnya menebar agama dengan aksi aksi kebaikan dalam Masyarakat. Menghadirkan agama dalam perubahan sosial yang mengarah kepada kesejahteraan dan Kebermanfaatan bukan aksi radikal yang mengatasnamakan agama. Moderasi Beragama bagi ASN adalah sebagai perekat Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Moderasi Beragama bagi ASN untuk memberikan pemahaman dan internalisasi nilai nilai Moderasi Beragama; Komitmen Kebangsaan, Toleran, Anti Kekerasan dan Ramah terhadap Budaya lokal.

Pentingnya belajar dari Pendidikan dulu dalam menyelesaikan pendidikan sekarang termasuk Pendidikan Moral dan Pendidikan Pancasila. Kita erat dengan pengetahuan dan pengalaman yang cenderung instan atau *Googling*, tanpa memahami secara psikomotorik dan psikologis dalam memahaminya. Peran besar dari pendidik dalam pendekatan Moderasi bagi peserta didik tetapi terlebih dahulu mewujudkan pendidik yang moderat menjadi teladan atau *Uswatun Hasanah*.

“Kemampuan *Googling* harus menjadi skill untuk pembangunan agama, sehingga tools nya adalah sikap jujur dan amanah. Kemampuan *Googling* sangat bagus tetapi untuk jalan kebenaran dan pemahaman serta sangat penting dari Milineal untuk menguasai dan mengamalkanya, terutama dalam mengatasi berbagai problematika agama, pendidikan, sosial, politik dan ekonomi berbasis ilmu teknologi dan informasi.



(Foto : Kepala BDK Palembang Dr. Syafitri Irwan menyampaikan materi dalam Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama) 1/2/2021.

“Sumber daya manusia yang baik adalah yang memiliki pengetahuan tentang agama yang baik begitu juga dalam pengamalannya hingga bisa menjadi teladan di keluarga, kantor tempat bekerja dan di masyarakat.”

Agama Sebagai Landasan Kehidupan, Sikap dan Pengalaman Keagamaan



(Foto: Drs. Abu Bakar, MM Widyaiswara BDK Palembang, Pakaian Batik, menyampaikan materi dalam Diklat Moderasi Beragama) 2/2/2021.

Dimulai dengan materi *BLC (Building Learning Commitment)* dimana setiap peserta Diklat mampu membangun tim yang solid, tim yang kuat, memiliki rasa simpati dan empati untuk mencapai tujuan dalam Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama. Tujuan dalam Diklat adalah Belajar, Melakukan Perubahan, Proses Diskusi, adanya komitmen dan saling mengenal, memahami. Istilah ambak

(apa manfaat bagiku) dan tandur (tanda, namai, demonstrasi dan rayakan). Pengenalan terhadap diri, perlu menjadi perenungan diantaranya; hal apa yang membuat bahagia? agama, keluarga, masyarakat dan bangsa. Tujuan untuk memperoleh kebahagiaan mencapai ridho, Rahmat dan Karunia dari Allah Subhana wata'ala. Bagaimana cara untuk mencapai tujuan? Upaya dengan kesungguhan doa dan ikhtiar yang tekun, rajin dan tidak bersikap Sombong.



(Foto : Proses Pembelajaran dalam Buliding Learning Commitment)

Widyaiswara Drs. Abu Bakar, MM memperkenalkan diri dengan kesungguhan hidup, yaitu si mulai dari karir sebagai ASN Guru MIN di Daerah Pelosok Kepahiang, sebelum menjadi Kabupaten. Pentingnya sikap tekun dan dukungan keluarga untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Di mulai dengan kondisi ketika menjadi ASN, gaji terasa belum cukup, kondisi murid murid di MIN sangat menyedihkan karena banyak yang tidak membayar uang sekolah yaitu berbulan bulan tidak bayar. Perubahan menjadi lebih baik karena rasa syukur dan sabar, Indah pada waktunya.

Kajian agama segala landasan aspek kehidupan. Agama harus masuk ke dalam kehidupan manusia; pendidikan, Sosial, budaya, ekonomi, politik dan aspek kehidupan lainnya bahkan aspek yang ghaib sendiri. Agama tidak hanya berorientasi pada dunia saja tetapi Agama sampai kepada akhirat. Mengapa timbul problematika bagi insan yang beragama? Tentu banyak perspektifnya bisa jadi karena penyimpangan secara lahiriah dan batiniah, atau sederhananya saja ketidakadilan dan ketidakmampuan dalam mengelola hawa nafsu.

Agama hadir memberikan kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia. Agama tidak pernah memberi kan kepada kesesatan, kedzaliman bahkan kehancuran. Agama memberi kan nilai dan norma bagi manusia dan alam semesta untuk hidup yang teratur dan memakmurkan. Agama bagi kaum atheisme sendiri yang mengaku tidak mengenal Tuhan tetapi pada hakikatnya menjalankan perilaku keagamaan, tetapi secara normatif ketauhidan tidak mengikrarkan atau tidak ada syahadatnya.

Agama menghadirkan kehidupan dunia dan akhirat. Agama sudah tersusun langsung dari yang Maha Kuasa, tidak ada keraguan dan tidak ada kesalahan, yang menjadi problem adalah bagaimana pengetahuan manusia, Lingkungan manusia dan gurunya siapa dalam belajar dan memahami agama. Peran kita sebagai manusia adalah belajar agama yang baik secara kaffah tidak setengah-setengah. Mengamalkan agama dengan baik bukan menjadi pengikut yang buta dari golongan pemahaman agama yang salah atau setengah setengah. Mencari Guru agama yang baik, bukan secara instan dari *Google*.

Membahas tentang agama bila membaca buku Karen Armstrong termasuk relevan atau kekenian dimana Kisah 4.000 tahun manusia mencari Tuhan dalam agama agama manusia. Tentunya Buku yang menarik perhatian ketika membaca judulnya saja, judul yang jarang penulis lain berani memakainya. Namun, jika kita lihat dari topiknya buku ini bersifat universal, yang dapat dibaca oleh semua orang beragam agama. Buku ini menerangkan tentang proses dari perkembangan konsep keberadaan tuhan bagi orang-orang terdahulu yang mengaitkannya dengan kebudayaan masa lalu. Penulis dalam menyampaikannya didukung juga dengan mitos masa lalu, serta fakta sejarah manusia ataupun orang terkenal zaman dahulu yang dikutip oleh penulis.



(Foto : Proses Diskusi, setelah pembagian Kelompok dari Widyaiswara, Membahas tentang Agama sebagai Landasan Kehidupan)

Beberapa makna yang bisa kita pahami dari buku Karen Armstrong yaitu Bahwa Manusia pada hakikatnya adalah manusia yang Beragama, manusia yang dalam setiap kesehariannya menjalankan ritual ritual agama, di sadari atau tidak di sadari. Baik memahami Agama dalam aliran kepercayaan animisme maupun dinamisme, menjadi problematika besar adalah ketika manusia sudah memilih agamanya Tetapi tidak beragama di banding orang yang tidak beragama tetapi menjalankan agama. Perlu di pahami, bahwa adanya agama untuk memberikan keteraturan bagi manusia dan menjadikan manusia pada hakikatnya yaitu pemimpin

Khalifah di muka bumi. Mengutip tulisan Fridayanti, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menyampaikan Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. *Albright* and *Ashbrook* dikutip Fridayanti menyebutkan bahwa manusia dapat disebut sebagai makhluk religius (*Homo religious*) karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai *Homo sapiens*.

William James kita ketahui sebagai bapak Psikologi meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia. Selanjutnya Emmons dan Pultzian menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial Fridayanti mengutip dalam tulisannya.

Dapat kita pahami bahwa agama sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dari segala aspek kehidupan hingga ke alam ghaib agama selalu hadir. Hal ini sangat sejalan dengan bahwa kehidupan manusia adalah kehidupan yang beragama, manusia adalah makhluk religius karena setiap apa yang dilakukan oleh manusia selalu berhubungan dengan agama, yang menjadi problem adalah ketika agama di benturkna dengan hawa nafsu manusia yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada, atau sikap patologi sosial yang sangat merugikan.

Peran agama dal keseharian manusia sangat terlihat jelas ketika bangun tidur hingga tidur lagi, semuanya adalah bagian besar dari kegiatan keagamaan, karena manusia tidak bisa lepas dari Keberadaan Tuhan Allah Subhana wata'ala,

manusia selalu dalam pengawasan Allah Subhana wata'ala, sehingga setiap yang dilakukan adalah setiap yang harus dipertanggungjawabkan juga. Agama juga kekuatan sosial, hal ini tampak jelas di Indonesia dan negara negara lainnya, dimana unsur yang sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan adalah dengan agama.

“Materi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman bagi setiap ASN Moderat bahwa Agama adalah pondasi yang sangat penting untuk menjaga NKRI, mewujudkan kerukunan dan perdamaian bangsa dan negara serta dunia Internasional.



(Foto : Peserta Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama Bersama Widyaiswara Drs. Abu Bakar, MM selesai pemberian materi tentang Agama sebagai Landasan Kehidupan)

“Agama adalah ajaran dan ketentuan bagi alam semesta termasuk manusia, manusia yang tidak memiliki agama maka hidupnya penuh dengan kehancuran dan kebinasaan hidup dunia hingga hari akhir. Atheis atau orang – orang yang tidak mengakui dan tidak menjalankan agama adalah kesesatan yang nyata, merasa dirinya sombong dan tidak ada yang Maha Pencipta. Sikap kita adalah sebagai orang – orang yang beragama adalah menjalankan agama secara kaffah untuk menuju kesejahteraan dan keselamatan.

Sultan Mahmud Badaruddin II, Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Mengusir Penjajahan Belanda



(Foto : Museum Sultan Badaruddin II, Benteng, Palembang, Museum tampak artistik dengan tampilan tangganya, yang sudah mendapatkan hak paten dan tidak bisa di ubah bahkan di tiru oleh siapa pun kecuali ada izin secara Ketentuan yang berlaku) 1/2/2021.

Belajar tentang Moderasi secara teoritis di kelas dalam kegiatan Diklat, BDK Palembang cukup menyenangkan, dengan mendengarkan paparan atau penjelasan dari Widyaiswara, kemudian dilanjutkan dengan kondisi diskusi yang juga menginspirasi, menambah banyak wawasan dari pendapat teman-teman peserta yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera, tentunya daerah Provinsi Palembang, Lampung dan Bengkulu.

Belajar kami lanjutkan di Dunia Realitas Sejarah, bapak tilas atau ada istilah lainnya, yang pada konsteksnya adalah Belajar Moderasi dari Pahlawan Pahlawan kita dahulu yang berjuang mengusir Penjajahan Belanda dari Bumi Wong Palembang. Pahlawan yang menjadi teladan dalam prinsip Komitmen Kebangsaan sebagaimana ulasan indikator pertama dari Moderasi Beragama. Pahlawan tidak hanya membuktikan secara lisan Komitmen Kebangsaannya tetapi dengan dibuktikan dengan darah, Pengorbanan jiwa dan raga, lantas bagaimana dengan kita menunjukkan Komitmen Kebangsaan di Era Digital?

Melanjutkan perjalanan di sore hari mengisi kekosongan waktu, agar lebih manfaat, produktif. Kami belajar di Museum Sultan Badaruddin II, yang mana lokasinya di Benteng, tidak terlalu jauh dari tempat kami Diklat, Kami berangkat dengan menggunakan mobil Avanza teman kami yang juga salah satu peserta Diklat, beliau asyik dan bersahaja, di dalam mobil kami bercerita tentang Kota Palembang, membahas sedikit tentang Kuliner hingga menuju Museum Sultan Badaruddin II.



(Foto: Gapura Depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Ketika Kita akan masuk Museum, Ciri Khas Palembang, Ukiran dan Warnanya)

Pembelajaran yang kami dapatkan tentang Sikap Moderat; Komitmen Kebangsaan Sultan Badaruddin II, diantaranya Beliau secara historis dan merujuk pada beberapa sumber salah satunya Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Buku H. A. Dahlan "Risalah Perjuangan Sultan Badaruddin II" menjelaskan Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) II merupakan salah satu Sultan yang memerintah di Kesultanan Palembang Darussalam.

Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan anak dari Sultan Muhammad Bahaudin bin Susuhunan Ahmad Najamuddin I dan Ratu Agung Putri Datuk Murni binti Abdullah Alhadi, yang dilahirkan pada malam ahad 1 Rajab 1181 H/1767 M di Palembang. Sebagaimana biasanya seorang anak yang berasal dari keluarga bangsawan, SMB II memiliki nama kecil yaitu Raden Hasan. Ia dinobatkan menjadi Sultan di Kesultanan Palembang Darussalam pada hari selasa 22 Zulhijjah 1218 H/1803 pada usia 37 tahun.

“Secara garis keturunan Sultan Mahmud Badaruddin II adalah anak dari Sultan, lahir dengan kondisi situasi sosial kebangsaan pada waktu itu, dimana sang Ayah mengajarkan tentang pentingnya mencintai bangsa dan tanah air, melawan setiap Penjajah yang mengganggu dan merebut kekuasaan, tentu nya Daerah Kesultanan Palembang Darussalam. Secara Strategi Perang juga beliau telah dapat kan dari proses pembelajaran dan bimbingan dari Kesultanan, karena dipersiapkan untuk memimpin Kesultanan Palembang Darussalam berikutnya.



(Foto : Museum Sultan Mahmud Badaruddin II adalah Cagar Budaya yang dilindungi oleh Pemerintah berdasarkan Undang Undang)

Museum Sultan Mahmud Badaruddin II bukanlah rumah Sultan, tetapi bangunan Penjajahan Belanda pada waktu itu, yang dibangun pada tahun 1827 jadi sekitar Abad ke - 18. Museum tersebut memiliki banyak koleksi tentu nya yang bisa kita jadikan referensi dalam pengalaman nilai nilai Moderasi Beragama yang kekinian salah satu diantaranya adalah Komitmen Kebangsaan. Pada lantai 1 kita di ajarkan tentang kayanya kebudayaan lokal wong Palembang dengan kain songket nya, hal ini juga adalah bagian dari Moderasi Beragama yaitu ramah terhadap budaya lokal.

Ragam kain songket Palembang ternyata tidak hanya di Nusantara, tetapi ada juga di Negara Serumpun Melayu seperti Malaysia, Brunei Darussalam hingga Negeri Kamboja. Dilanjutkan dengan adanya alat pembuat kain songket tradisional. Sewet atau sarung Tanjung kita temukan di Museum yang digunakan oleh laki laki dalam kegiatan ibadah dan kebudayaan. Ada juga Semage yaitu Kain yang digunakan apabila ada kemalangan atau kematian.



(Foto : Meriam Belanda terdapat di bagian depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)

Semangat Kebangsaan dan Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II adalah bagian besar dari Sikap Moderat yang sedang kita pelajari dalam kegiatan Diklat. Tidak Hanya semangat yang dimiliki oleh Sultan Mahmud Badaruddin II dan wong Palembang, tetapi kemampuan strategi dalam Peperangan, dimana Sultan Mahmud Badaruddin II dikenal sebagai ahli Perang, hingga pada Perang merebut Timah dari Bangka oleh Penjajah dari Eropa. Sultan Mahmud Badaruddin II adalah Sultan yang tegas, pemberani dan tidak mudah untuk menyerah apalagi di jinak kan eh tipu dan rayu Belanda. Sehingga Sultan Mahmud Badaruddin II dikenal sebagai Harimau tak Terjinakkan (Never a tame Tiger).



(Foto : Di Depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II juga terdapat beberapa Arca berbentuk Gajah, hal ini menandakan hubungan Keberadaan Kerajaan Sriwijaya di Tanah Palembang atau beberapa situs sejarah lainnya yang bisa kita pelajari)

Dikutip dari Woekder, M.O, *Het Sultanat Palembang 1811* Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1975. Sultan Mahmud Badaruddin II juga dikenal sebagai ahli dalam diplomasi, strategi perang, serta terkenal sebagai sultan yang berwawasan luas dan suka belajar, sehingga dia mempunyai perpustakaan pribadi. Sultan Mahmud Badaruddin II mempunyai perhatian yang luas terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang sastra, sebagai contoh dia mengubah pantun dan menulis syair Sinyaor Kista dan Syair Singor Nuri.

Sultan Mahmud Badaruddin II juga mengarang Pantun Sultan Badaruddin dan Syair Perang Menteng, dimana pantun Sultan Badaruddin merupakan pantun yang ia sampaikan ketika akan menikahi puteri dari Kemas Muhammad, salah seorang kerabat kraton. Sedangkan syair perang menteng adalah sebuah syair yang ia sampaikan kepada para prajuritnya untuk memberi semangat dalam berperang melawan Belanda pada tahun 1819. Sastra adalah senjata untuk membakar semangat dan melawan Penjajah yang dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II.



(Foto : Pemandangan dari Depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, tampak Jembatan Ampera, Sungai Musi yang menjadi *Iconic* dari Provinsi Palembang)

Perjalanan ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II memberikan banyak hikmah untuk banyak belajar sejarah, belajar nilai nilai Moderasi Beragama dari para Pahlawan yang sudah terbukti nyata sebagai Pahlawan Sejati, Pahlawan dengan semangat nasionalisme yang luar biasa, untuk memberikan kesejahteraan dan perdamaian bagi bangsa dan negara.



(Foto : Saya (Sumarto) kaos kerah berwarna merah bersama teman teman peserta Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama BDK Palembang berfoto di depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II)

Kemajemukan Indonesia, Kekuatan Bangsa dan Negara



(Foto : Drs. Abu Bakar, MM Widyaiswara BDK Palembang menyampaikan materi Kemajemukan Agama di Indonesia)

Kemajemukan, Pluralisme atau Multikulturalisme tidaklah asing bagi Bangsa Indonesia. Karena salah satu penyebab lahirnya Indonesia karena Kemajemukan tidak hanya agama bahkan sosial, budaya, bahasa dan pola perilaku, Berpikir juga. Tetapi tidak menjadi Indonesia hancur, tidak menjadi

Indonesia bubar. Dengan kemajuan Indonesia bisa tumbuh berkembang menjadi bangsa dan negara yang besar di Dunia. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Prof. Azyumardi Azra Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bahwa yang membuat Indonesia bertahan dan optimis berkembang da maju ke masa yang akan datang karena Kemajemukan nya, Indonesia dengan kemajemukan nya memiliki banyak titik temu yang tidak di miliki bangsa dan negera lainnya, bahkan Indonesi adalah negara yang unik, negara yang bisa menjadi teladan dalam aspek menjaga dan merawat kemajemukan.



(Sumber : Forum Titik Temu Kerja Sama Multikultural untuk Persatuan dan Keadilan, <https://youtu.be/odn1VSX0rFA>)

Prof. Azyumardi Azra melanjutkan argumentasinya, kita bisa melihat negara se demokrasi Amerika Serikat masih tidak se majemuk dan demokrasi nya Indonesia dari aspek jumlah partai politik, Keragaman agama, suku, budaya dan bahasa. Bahkan realitas di negara negara Barat, merayakan hari besar agama adalah hal yang kedua, yang pertama tentunya adalah urusan keduniaan, tetapi di Indonesia yang namanya hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha adalah suatu kewajiban untuk merayakannya, bukan menjadi wajib tapi ini adalah ekspresi dan pengalaman keagamaan yang realistis.

Widyaiswara membuka diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang Kemajemukan Agama di Indonesia dan konflik yang ditimbulkan oleh kemajemukan, menjadi daya tarik kajian dalam diskusi kemajemukan tentunya. Beragama pendapat dari teman teman peserta Diklat, yang bisa kita pahami; Kemajemukan adalah Sunnatullah, Kemajemukan adalah Keniscayaan yang tidak bisa di ubah dan Kemajemukan adalah karunia yang menjadi kekuatan.

“Di dunia ini tidak ada yang sama, pasti ada perbedaannya, dalam Al Qur’an sudah jelas bahwasanya Allah Subhana wata’ala sudah menciptakan kita dengan bersuku – suku dan berbangsa – bangsa agar kita saling mengenal dan memhami, tentunya untuk menjaga persatuan dan kesatuan hingga perdamaian dunia bisa terjaga dengan indah.”



(Foto : Drs. Abu Bakar, MM Widyaiswara BDK Palembang menyampaikan materi Kemajemukan Agama di Indonesia)

Kemajemukan, Pluralisme atau Multikulturalisme tidaklah asing bagi Bangsa Indonesia. Karena salah satu penyebab lahirnya Indonesia karena Kemajemukan tidak hanya agama bahkan sosial, budaya, bahasa dan pola perilaku, Berpikir juga. Tetapi tidak menjadi Indonesia hancur, tidak menjadi Indonesia bubar. Dengan kemajuan Indonesia bisa tumbuh berkembang menjadi bangsa dan negara yang besar di Dunia. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Prof. Azyumardi Azra Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, bahwa yang membuat Indonesia bertahan dan optimis berkembang dan maju ke masa yang akan datang karena kemajemukannya, Indonesia dengan kemajemukannya memiliki banyak titik temu yang tidak dimiliki bangsa dan negara lainnya, bahkan Indonesia adalah negara yang unik, negara yang bisa menjadi teladan dalam aspek menjaga dan merawat kemajemukan.



(Foto : Salah satu slide powerpoint dari Widyaiswara Drs. Abu Bakar, MM tentang agenda Pembelajaran Kemajemukan Agama di Indonesia)

Diskusi tentang Kemajuan Agama di Indonesia sangat menarik untuk di bahas, tentu nya menjadi renungan dan aplikasi di setiap daerah, bahwa kemajemukan adalah kekuatan untuk Indonesia selalu Bersatu, Menjaga NKRI, patuh pada Konstitusi UUD NRI Tahun 1945, Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi prinsip Kebangsaan kita. ASN yang moderat adalah tujuan dari kegiatan Diklat Moderasi Beragama, Kerukunan Umat Beragama dan Nasionalisme di BDK Palembang.

“Hubungan Agama dan Negara tidak bisa dipisahkan, karena Negara yang makmur tentu Negara yang Beragama, Negara yang damai adalah Negara yang Beragama, mengapa Negara bisa makmur sejahtera, karena setiap penduduknya menjalankan agama dengan baik dan benar, salah satu ajaran dalam agama adalah kita bersikap moderat yaitu memiliki nilai – nilai kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan ramah terhadap budaya local.

Bayt Al Qur'an Al Akbar; Palembang Kota Relegius Bangun Insan Moderasi Beragama



(Foto : Bayt Al Qur'an Al Akbar Rumah Al Qur'an Terbesar, kita bisa melihat bagaimana indahnya Al Qur'an, sumber seni dan budaya, ilmu pengetahuan bagi alam semesta, bagi kita yang ke Palembang, kita harus berkunjung ke Bayt Al Qur'an Al Akbar, membuka mata hati dan pikiran kita untuk bisa belajar Al Qur'an lebih baik lagi)

“Kota Palembang adalah salah satu Kota besar di Sumatera, ada juga Kota Medan, Kota Banda Aceh dan Kota Lampung yang berkembang pesat secara pendidikan, ekonomi social dan budaya. Pada tulisan ini penulis ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa di daerah Pulau Sumatera terdapat satu daerah yang menjadi pusat pembelajaran Al Qur’an yaitu daerah Kota Palembang. Kota Palembang tidak hanya terkenal sebagai Kota Sejarah dimana pada waktu itu terjadi perang dengan Penjajahan Belanda, peristiwa AMPERA atau Amanat Penderitaan Rakyat dan peristiwa sejarah lainnya. Penulis ingin melihat pada aspek pembelajaran Al Qur’an yang ada di Kota Palembang salah satu yang menjadi pusat pembelajarannya adalah Bayt Al Qur'an Al Akbar yang terletak di daerah Musi II Gandus Kota Palembang.”



(Foto : Gerbang Depan pintu masuk Bayt Al Qur'an Al Akbar, Musi II, Gandus Kota Palembang, bila kita perhatikan tampak jelas ada seperti tugu dimana bola dunia yang di atas ada Al Qur'an hal ini memiliki nilai – nilai filosofis, dimana perdamaian, kehidupan yang sejahtera di dunia bisa tercapai dengan adanya Al Qur'an, tentu kita harus rajin membaca Al Qur'an dan mengamalkannya)

Kota Palembang adalah kota yang relegius, keindahan Al Qur'an bisa terpancar dan terlihat dari pondok pesantren dan madrasah yang sudah lama berdiri sudah banyak memberikan kontribusi. Bayt Al Qur'an Al Akbar adalah bukti nyata bagaimana masyarakat Palembang, menjadikan Al Qur'an sebagai pembelajaran kehidupan dan pusat

kesenian kaligrafi yang sangat indah, menjadi nilai estetika yang tinggi. Salah satunya adalah ayat tentang pergantian siang dan malam, menjadi hikmah kehidupan bagi manusia, dibuat menjadi kesenian kaligrafi dan masih banyak makna ayat Al Qur'an untuk pelajaran bagi kita.

Kota Palembang banyak sejarah, banyak Inspirasi dan motivasi pembelajaran bagi kita semua. Kota Palembang tidak hanya indah alamnya, indah infrastrukturnya, tetapi indah budaya relegiusnya hal ini bisa kita lihat dan pelajari di Kota Palembang, salah satunya adalah Bayt Al Qur'an Al Akbar Rumah Al Qur'an Terbesar, sesuai dengan informasi yang kami terima dari salah satu Ustadz di Bayt Al Qur'an Al Akbar ketika menjelaskan historis Pembuatan Bayt Al Qur'an Al Akbar.

Sumber pendanaan pembuatan Al-Quran Raksasa ini berasal dari sumbangan para donatur. Pengerjaannya pun memakan waktu yang cukup lama hingga 7 tahun yang dimulai sejak tahun 2002 dan selesai pada tahun 2009. Ini dikarenakan jeda waktu pengerjaan menunggu adanya stok kayu tembesu dan sumbangan dari donatur. Bayt Al-Quran Al-Akbar diresmikan pada 30 Januari 2012 oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.



(Foto : Ketika berkunjung dan belajar di Bayt Al Qur'an Al Akbar, kita akan mendapatkan penjelasan dari seorang ustadz mengenai sejarah pendirian dari Bayt Al Qur'an Al Akbar oleh seorang pemuda yang lahir dengan kondisi ekonomi yang tidak begitu beruntung tetapi semangat dalam mengajarkan Al Qur'an dari masjid ke masjid, pada gambar ini terlihat Surat Al Fatihah yang pertama kali beliau Syofwatillah Mohzaib yaitu buat. Di Bayt Al Qur'an Al Akbar juga kita di suguhkan dengan kenyamanan, adanya aktifitas ekonomi untuk menunjang keberlangsungan dari Bayt Al Qur'an Al Akbar dan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an)

Kota Palembang banyak sejarah, banyak Inspirasi dan motivasi pembelajaran bagi kita semua. Kota Palembang tidak hanya indah alamnya, indah infrastrukturnya, tetapi indah budaya relegiusnya hal ini bisa kita lihat dan pelajari di Kota Palembang, salah satunya adalah Bayt Al Qur'an Al Akbar Rumah Al Qur'an Terbesar, sesuai dengan informasi yang kami terima dari salah satu Ustadz di Bayt Al Qur'an Al Akbar ketika menjelaskan historis Pembuatan Bayt Al Qur'an Al Akbar.

Bersama teman teman Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama BDK Palembang, sebelum lebih jauh melihat dan mempelajari tentang Bayt Al Qur'an Al Akbar, ada beberapa penjelasan dari pemandu wisata relegi; Bayt Al Qur'an Al Akbar di dirikan pertama kali di Kota Palembang oleh Ustadz H. Syofwatillah, wong Palembang asli, yang lahir dengan keluarga ekonomi menengah ke bawah, tetapi memiliki semangat hidup yang luar biasa dan kecintaannya terhadap Al Qur'an.

Ustadz H. Syofwatillah Berjuang sebagai Pemuda Palembang yang tidak mudah menyerah, tidak mudah berputus asa dan melahirkan banyak kaligrafi salah satunya di Masjid Agung Kota Palembang, mengajar Mengaji dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan melanjutkan pendidikan harus rela menjadi "kennek mobil angkutan umum" yang terpenting adalah halal dan semangat juang yang tinggi untuk kehidupan yang lebih baik dan bisa mencapai cita cita, membanggakan orang tua, membanggakan Kota Palembang dan Bangsa Negara.

Tentunya Bayt Al-Quran Al-Akbar Palembang ini memiliki sejarah yang panjang. Oenggagas Ustadz Syofwatillah yang juga merupakan seorang pengukir kaligrafi mewujudkan mimpinya untuk membuat Al-Quran Raksasa. Ayat suci Al-Quran diukir di atas lembaran kayu tembesu. Pemilihan kayu jenis ini karena tahan lama dan anti rayap. Kayu ini banyak terdapat di daerah Palembang dan Jambi. Para pengukir khusus didatangkan dari Jawa dan Palembang. Mereka juga melakukan ibadah khusus seperti berpuasa sebelum mengukir ayat-ayat suci Al-Quran.

Bayt Al Quran Al-Akbar atau yang juga sering disebut Al Quran Raksasa yang berada di kota Palembang beralamat di Pondok Pesantren Al Ihsaniyah Gandus Palembang. Terdapat 30 juz ayat suci Al-Quran yang berhasil dipahat/diukir ala khas Palembang dalam lembar kayu dan menghabiskan kurang lebih 40 meter kubik kayu tembesu dengan biaya tidak kurang Rp 2 miliar, dimana masing-masing lembar ukuran halamannya 177 x 140 x 2,5 sentimeter dan tebal keseluruhannya termasuk sampul mencapai 9 meter.

Hal yang kami sampaikan di atas adalah beberapa kutipan dari media informasi Palembang dan informasi dari pemandu wisata religi yang ada di Bayt Al Qur'an Al Akbar. Bila kita melihat dan mempelajari lebih lanjut, khususnya di Asia Tenggara, Bayt Al Qur'an Al Akbar adalah salah satu destinasi wisata religi yang sering di kunjungi diantaranya dari Malaysia, Brunei Darussalam dan Negara Negara Islam lainnya untuk menyaksikan kebesaran dan keagungan Al Qur'an, memberikan rasa cinta untuk mempelajari dan menghafal Al Qur'an.

Di lokasi Bayt Al Qur'an Al Akbar berdampingan dengan Pondok Pesantren yang di kelola oleh Ustadz H. Syofwatillah yang di khususkan untuk penghafalan Al Qur'an, Alhamdulillah sudah banyak yang hafal Al-Qur'an. Adanya Bayt Al Qur'an Al Akbar di Kota Palembang juga menjadi icon, menjadi Sumber Pembelajaran dan memberikan citra, pendidikan Al Qur'an di Kota Palembang. Dimana Kota Palembang bukanlah Kota yang tidak nyaman di kunjungi, tetapi Kota Palembang adalah Kota yang Qur'ani memberikan perdamaian dan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang.

Hasil data yang terkini bahwa Wisata religi Bayt Al Quran Al Akbar Gandus Palembang bersiap menyempurnakan kawasan destinasi bioskop mini bagi para pengunjung. Nantinya, wisatawan lokal maupun nasional bisa menyaksikan ragam film religi dan sejarah muslim. Sebenarnya bioskop sudah ada sejak Idul Fitri kemarin, tapi masih ala kadarnya. Alhamdulillah hadir bantuan CSR untuk sound system dan fasilitas-fasilitas penunjang lain yang membuat bioskop jadi lebih baik disampaikan oleh Inisiator Bayt Al Qur an Al Akbar, Ustadz Syofwatillah Mohzaib.

Menurut Ustadz Syofwatillah Mohzaib setelah bioskop mini rampung dengan terbangun sempurna, nanti masyarakat yang hadir ke museum kaligrafi Al Quran raksasa terbesar di dunia ini, dapat lebih memperdalam pengetahuan tentang Islam melalui cerita-cerita muslim yang disiarkan. Film-film yang tayang seperti cerita awal dibangunnya wisata religi ini (Al

Quran Besar) dan sejarah turunnya ayat-ayat suci Al Quran serta perjuangan dari para pejuang Islam.



(Foto : Bayt Al Qur'an Al Akbar, kita bisa menyaksikan ayat – ayat Al Qur'an yang dipahat di atas kayu pilihan, proses pembuatannya cukup lama yaitu sampai 7 tahun, dan ini adalah bukti Kota Palembang adalah Kota Relegius, Al Qur'an adalah sumber kehidupan bagi manusia)

“ Ada beberapa catatan yang kami lakukan ketika berkunjung di Bayt Al Qur'an Al Akbar korelasinya dengan Internalisasi nilai nilai Moderasi Beragama diantaranya; 1. Al Qur'an sebagai sumbernya ilmu pengetahuan dan kehidupan umat manusia mendidik kita untuk bersikap Qur'ani diantaranya adalah Wasatiah menjadi insan penengah yaitu tidak berperilaku Ekstrim kanan dan Ektrim kiri. 2. Al Qur'an menjadi pedoman kehidupan bagi manusia dalam menjalankan setiap aspek kehidupannya terutama dalam bersikap toleran dan Anti Kekerasan. 3. Al Qur'an mendidik kita untuk mencintai bangsa dan negara, komitmen Kebangsaan, Al Qur'an menunjukkan jalan yang benar bagi manusia untuk berperilaku adil, tegas, Bijaksana, berpikir kritis dan ramah terhadap budaya lokal yang sesuai dengan syariat. Alhamdulillah berkunjung di Bayt Al Qur'an Al Akbar memberikan banyak pengetahuan dalam pengimplementasian nilai nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan.

Indahnya Moderasi Beragama, Nasionalisme dan Bhinneka Tunggal Ika



(Foto : Peserta Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama di Jembatan Musi 6, Melihat Keragaman dan Kebersamaan)

Indahnya Moderasi Beragama harus diawali dengan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya sikap Moderasi Beragama. Di tengah berbagai konflik yang terjadi di Indonesia mulai dikarenakan perbedaan agama, suku, ras dan etnis, seharusnya kita sebagai ASN dan masyarakat yang moderat harus mampu menjadi Wasathiyah atau bisa juga disebut wasit yaitu yang menjadi penengah, pemimpin dan

bisa berlalu adil dan tegas dengan berbagai problematika yang ada.

Indahnya Moderasi Beragama tidak hanya bagi satu agama, tetapi setiap agama menjadi pelopor Moderasi Beragama. Tentunya memahami Moderasi agama tidak dengan cara pandang yang sempit dimana kita bersikap toleran berlebihan, tetapi sikap Moderasi Beragama pada aspek hubungan manusia, dimana bersikap saling menghormati dan menghargai. Bersikap Kebangsaan untuk bela negara dan cinta tanah air, bersikap anti kekerasan dan radikalisme. Harapannya kita semua warga negara Indonesia adalah pelopor Moderasi Beragama.

Banyak belajar dari teman teman peserta Diklat dari berbagai daerah; Palembang, Bengkulu dan Lampung, dengan suku, ras dan adat istiadat yang berbeda. Pengalaman atau realitas sosial yang di sampaikan oleh teman teman peserta menunjukkan bahwa kemajemukan itu ada bisa memberikan dampak positif dan negatif, tetapi peran kita sebagai pelopor Moderasi Beragama seharusnya Mampu mengubah cara pandang masyarakat yang majemuk untuk berpositif thinking terhadap Kemajemukan, karena kemajemukan adalah karunia, kemajemukan adalah kekuatan untuk menjaga Persatuan dan Kesatuan bukan menjadi sumber perpecahan.

Setelah diskusi panjang di kelas, membahas tentang indahnya Moderasi Beragama, walaupun terjadi perdebatan tetapi tetap Berorientasi bagaimana cara pandang atau pemahaman positif untuk menjalankan nilai nilai Moderasi Beragama di setiap daerah atau di Satuan Kerja masing-

masing ada yang di KUA, PKUB, Kementerian Agama dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Lanjut malamnya kami berdiskusi di luar forum, tapi diskusi menikmati keindahan moderasi, yaitu kebersamaan dan kekeluargaan bersama teman teman di Jembatan Musi 6 Palembang. Banyak kita lihat realitas sosial di sana, karena perbedaan tidak hanya di lihat dari beda agama, tapi kita bisa melihat diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terjadi.



(Foto : Kelompok I sedang menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh peserta tentang indahny moderasi beragama bisa diterapkan karena bisa menjaga kerukunan ummat beragama dan kuatnya NKRI)

Pada substansi nya adalah bagaimana kita sebagai insan yang moderat mampu menjadi solusi atau wasit dalam menyikapi problematika sosial yang ada. Mampu memberikan spirit Kebangsaan kepada masyarakat, bahwa kita yang berada di Era Revolusi Industri 4.0 harus menjadi nilai nilai Moderasi dan Kebangsaan untuk menjadi Keutuhan Bangsa dan Negara, Kita Bersama untuk Kekuatan Bangsa, Bela Negara dan NKRI.

Jangan sampai kecanggihan teknologi, menjadikan kita budak teknologi, yang konsumtif terhadap setiap content di media sosial tanpa melakukan filterisasi. Hal ini sangat berbahaya karena dampak Revolusi Industri 4.0 yang tidak disertai dengan nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan akan mengakibatkan Kecenderungan untuk massifikasi, penyeragaman manusia dalam kerangka teknis, sistem industri yang menempatkan semua orang sebagai mesin. Sekularisme, yang berarti tidak diakuinya lagi adanya ruang nafas buat yang Ilahi, atau dimensi religius dalam hidup kita. Orientasi nilainya yang menomorsatukan instant solution, resep jawaban tepat, cepat, langsung. Pentingnya keindahan Moderasi Beragama selalu kita jaga dan kita rawat untuk keberlangsungan bangsa dan negara yang utuh, maju dan maslahat.

Revolusi Mental dan Integritas Kebangsaan



(Foto : Peserta Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, BDK Palembang 1 - 6 Februari 2021, Sebagai Penggerak Gerakan Nasional Revolusi Mental)

Setelah orde baru memasuki periode reformasi hingga sekarang munculnya gagasan hingga menjadi gerakan nasional yaitu gerakan Revolusi Mental yang menjadi salah satu materi penting dalam Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama yang kami diberikan amanah untuk menyampaikan materi tersebut.

Disadari materi ini tidak sesederhana yang kita bayangkan apalagi harus membuat materi yang memang aplikatif nilai nilai dari gagasan Revolusi Mental. Tetapi kita mencoba untuk menyampaikannya secara kajian teoritis dan bagaimana upaya yang kita lakukan untuk menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik dan taat kepada nilai dan norma yang ada.

Secara historis Gagasan revolusi mental yang diluncurkan presiden Joko Widodo mendapat respons positif dari berbagai kalangan, baik dari teknokrat, agamawan, maupun para pendidik. Ide revolusi mental bermula dari kegalauan yang dirasakan masyarakat di berbagai ruang kehidupan, termasuk media masa dan media sosial. Revolusi mental harus segera dilakukan. Karena secara psikis untuk memberikan gairah dan semangat kebangsaan yang cinta Tanah Air Indonesia dan menjalankan empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Bhinneka tunggal Ika.

Revolusi mental yang dia gagas adalah menggalakkan pembangunan karakter untuk mempertegas kepribadian dan jadi diri bangsa sesuai dengan amanat Trisakti Soekarno. Akses ke pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat yang terprogram, terarah dan tepat sasaran oleh negara dapat membantu membangun kepribadian sosial dan budaya Indonesia. Lahir gagasan Revolusi Mental adalah upaya untuk memantapkan kondisi psikologis bangsa untuk Mampu menjadi bangsa yang besar.

Ada yang menarik dan menjadi pembahasan dal diskusi juga secara historis munculnya gerakan Revolusi Mental dikarenakan yaitu pertama, Gagalnya Rezim Orde Baru dalam melaksanakan pembangunan, yang belum menyentuh paradigma, mindset, atau budaya politik dalam rangka pembangunan bangsa (nation building). Kedua, Tradisi atau

Budaya Yang Tumbuh Subur dan Berkembang di Alam Represif Orde Baru Masih Berlangsung Hingga Sekarang; mulai korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, dan sifat kerakusan hingga sifat ingin menang sendiri, kecenderungan menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah, pelecehan hukum, dan sifat oportunistis.



(Foto : Melaksanakan sholat maghrib berjamaah di Masjid Agung Kota Palembang yang lokasinya tidak begitu jauh dari daerah Benteng, Jembatan Ampera. Upaya yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap religius dalam revolusi mental adalah dengan melaksanakan ibadah secara berjamaah dan berkelanjutan, karena kedekatan emosional kejiwaan manusia kepada Allah Subhana wata'ala dalam membuat pribadi lebih baik, lebih bersahaja dan moderat)



(Foto : Berziarah ke Makam Radja Kerajaan Sriwijaya yang ada di Bukit Sigutang, Palembang, salah satu makam yang kami kunjungi dalam kegiatan berziarah adalah Makam Putri Kembang Dadar, bagaimana sikap kesetiaan, keberanian yang dilakukan oleh Putri Kembang Dadar menjadi contoh keteladanan bagi kita dalam melakukan revolusi mental bangsa)

Sikap setuju atau tidak setuju, tentunya kita memiliki pendapat masing-masing, tetapi pada dasarnya setiap masa pemerintahan ada kekurangan dan kelebihan nya, apabila di zaman orde baru itu adalah kekurangan, dengan munculnya ide atau gagasan Revolusi Mental bisa memberi gairah semangat positif kembali untuk memperbaiki bangsa dan

negara kita ini, dan tidak ada maksud untuk menjustifikasi kekurangan di setiap periode pemerintahan, tetapi sebagai evaluasi.

Tentu nya harus di pahami bahwa Revolusi mental berkaitan dengan merubah besar-besaran batin manusia yang mewujudkan dalam tiga pola yakni pola pikir, pola yakin, dan pola rasa-spiritualitas yang melahirkan perilaku. Tiga pola itu berbasis pada nilai-nilai yang dipatrikan dalam diri seseorang, yaitu: agama, tradisi-budaya dan falsafah bangsa. Menarik untuk kita pahami dan menjadi bahan untuk menyegarkan jiwa Kebangsaan kita, bahwa tujuan dari Revolusi Mental adalah Perubahan besar besaran terhadap Kondisi kebatinan sebagai warga negara, dimana setiap Warga Negara harus memiliki Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi yang masuk dalam pola pikir, pola yakin dan perilaku, hal ini sangat setuju. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki mental Kebangsaan yang kuat.

Mencapai perubahan mental Kebangsaan yang kuat dan bereksistensi yang konsisten. Harus mampu menghadapi berbagai tantangan zaman baik internal dalam bangsa sendiri atau dari luar. Eksistensi mental berkarakter seseorang dipengaruhi banyak faktor, antara lain ; Pendidikan, lingkungan, hereditas, dan budaya global. Khusus budaya arus global disatu sisi bermanfaat yakni mempermudah dalam segala bidang kehidupan. Di sisi lain membawa dampak negatif seperti sekularisme, materialisme, liberalisme, hedonisme serta nihilisasi spiritualitas agama. Diskusi ini sangat menarik, dan catatan ini menjadi sangat penting sebagai bahan diskusi selanjutnya, tentunya bisa

menjadi Penelitian atau bahkan argumentasi bagi setiap peserta Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama ketika sudah sampai di tempat Satuan Kerja masing-masing. Terima kasih kepada Widyaiswara Drs Abu Bakar, MM yang luar biasa menginspirasi dan memotivasi jalannya diskusi dengan luar biasa.



(Foto: Kami berada di Bukit Siguntang, Palembang, belajar Sejarah tentang keberadaan Kerajaan Sriwijaya di Palembang, dengan temuan makam Radja – Radja Kerajaan Sriwijaya, Berziarah. Pada moment kebersamaan ini mengajarkan kami bahwa mental persatuan dan kesatuan yang bisa terjaga harus dengan sikap kekeluargaan, ramah tamah dan kesopanan)

Wawasan Kebangsaan, Pengalaman ke-Indonesia-an, Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan



(Foto : Materi Wawasan Kebangsaan, Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, BDK Palembang) 3/2/2021.

Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya kita memiliki wawasan kebangsaan yang baik juga, tidak hanya sekedar pengetahuan tentang Kebangsaan tetapi juga Pengamalan dari wawasan kebangsaan itu sendiri. Bangsa yang besar karena masyarakat nya yang mengetahui dan memahami tujuan bangsanya, dalam hal ini Indonesia,

bangsa kita negara kita, tujuannya adalah Pancasila, dimana ada Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan.



(Foto : Diskusi di kelas bersama Widyaiswara, ada beberapa hal yang menjadi focus dalam diskusi tentang wawasan kebangsaan diantaranya; kemajemukan yang ada harus menjadi potensi persatuan dan kesatuan, kemajemukan bukan menjadi pintu kehancuran, karena sikap saling mengenal dan memahmai harus selalu dikedepankan, karena tidak ada bangsa yang maju bangsa yang besar tanpa kemajemukan, dan wawasan kebangsaan itu di dapat dari saling menyadari secara historis bangsa berdiri dengan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh kemajemukan yang ada)

Harus di sadari bahwa negara yang maju tentu memiliki banyak tantangan tetapi memiliki peluang yang besar juga. Negara yang mampu beradaptasi dengan kehidupan global yang semakin meninggi aspek kompetitornya walaupun banyak juga yang menyampaikan tidak. Lingkup kompetisi tetapi kolaborasi tetap saja itu adalah proses interaksi kompetisi yang sangat membutuhkan kompetensi yang unggul untuk bisa mengungguli dan mempengaruhi.

Dari diskusi yang cukup panjang juga, kami membahas tentang wawasan kebangsaan, yang dimulai dari kekayaan yang luar biasa dimiliki oleh Bangsa Indonesia, tetapi banyak muncul pertanyaan, dimana dan kemana hasil dari kekayaan Indonesia yang sungguh banyak? Masih banyak di temukan kemiskinan, pengangguran, gaji tidak sesuai dengan upah minimum dan banyak lainnya. Apalagi diskusi tentang tentang banyaknya pelaku atau oknum KKN yang sangat merugikan bangsa dan negara. Hal ini menjadi tugas penting untuk di atasi oleh ASN dan masyarakat secara keseluruhan.

Tidak usah jauh juga sampai pembahasan yang meluas tentang Problematika Bangsa yaitu pendidikan, Sosial budaya, ekonomi bahkan politik. Problematika di depan mata sekarang yaitu banyak anak anak kita remaja atau Milenial yang kurang memiliki wawasan Kebangsaan yang bagus seperti hasil kajian dari Kompas yaitu Belakangan, media sosial diramaikan dengan video social experiment yang menampilkan sejumlah anak anak tak mengenali foto para tokoh dan pahlawan bangsa. Anak-anak itu justru lebih mengenal foto para artis dan influencer yang kini sedang populer di kalangan para remaja.



(Foto : Ketika diklat di BDK Palembang, Alhamdulillah selalu merasa nyaman dan tentram, karena dekat dengan Masjid yang asri, bersih, sejuk dan aktif dalam menjalankan ibadah lima waktu begitu juga dengan kegiatan pengajian. Insya Allah sholat lima waktu selalu terjaga bersama teman – teman diklat, sambil diskusi dan sharing pengetahuan dan pengalaman masing – masing daerah ada dari Palembang, Bengkulu, Lampung juga teman teman dari Bangka Belitung. Moment seperti ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap relegius dan sikap cinta tanah air, karena bangsa kita dibangun dan merdeka karena kekuatan ibadah, sikap relegiusitas)

Di lanjutkan kembali dikutip dari Kompas, Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Seto Mulyadi (Kak Seto) mengatakan pendidikan nasionalisme di Indonesia memang kurang mendapat banyak perhatian. "Kita tahu isi pendidikan kita ada 5, yaitu etika, estetika, iptek, nasionalisme, dan kesehatan." Menurut dia, lemahnya wawasan kebangsaan di kalangan ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengaruh tayangan atau informasi di dunia maya yang banyak diakses melalui gadget.

Sekarang ini juga kan banyak dikeluhkan juga, anak sangat kecanduan gadget. Kalau untuk pendidikan sih tidak masalah, tapi justru untuk hal yang sifatnya yang lebih nge-pop, ini sangat bahaya. Dua faktor lain yang menyebabkan lemahnya wawasan kebangsaan anak, menurut Kak Seto, adalah kurikulum pendidikan dan lemahnya keteladanan dari para tokoh bangsa atau politisi saat ini.

Realitas yang terjadi dari pemberitaan online Kompas, menunjukkan problematika kritis bagi generasi remaja karena kurang memiliki wawasan kebangsaan, karena di pengaruhi oleh content di media sosial dan you tube yang selalu menampilkan sosok idola dan contoh contoh baru, seperti para artis dalam negeri bahkan luar negeri, dan bebas untuk di akses kapan dan di mana saja. Sehingga penting sebenarnya pengawasan dan pendidikan wawasan kebangsaan dimulai dan terus dilakukan oleh keluarga dan lembaga pendidikan dengan menampilkan content Kebangsaan yang menarik dan kekinian di media sosial dan you tube.

Melalui diskusi Wawasan Kebangsaan bersama teman teman dari berbagai daerah di Sumatera; Bengkulu, Palembang dan Lampung dalam Diklat Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama, sudah seharusnya kita membuat formulasi yang tepat untuk selalu mengisi content content Kebangsaan di media sosial yang kita miliki arau website lembaga yang kita miliki. Sehingga menjadi Sumber informasi dan edukasi bagi anak anak kita remaja da Masyarakat secara keseluruhan.

“Wawasan kebangsaan tidak hanya di dapat dari pintu – pintu teoritis dari lembaga pelatihan, tetapi yang lebih banyak dari setiap pekerjaan yang kita lakukan bersama sahabat atau rekan kerja yang mengimplementasikan nilai nilai kebangsaan dan cinta anah air dalam kegiatan sehari – hari, tanpa ada sikap individualis, merasa sombong, merasa lebih hebat dan merasa lebih berperan aktif, yang dikedepankan adalah sikap persatuan dan kesatuan, musyawarah dan gotong royong.

Bukit Siguntang; Sriwijaya dan Nilai Nilai Moderasi Beragama



(Foto : Bukit Siguntang tidak terlalu jauh dari BDK Palembang, Alhamdulillah kami bisa berziarah ke Makam – Makam Radja Kerajaan Sriwijaya, Belajar dan Berdiskusi tentang bagaimana perjalanan secara historis Radja Kerajaan Sriwijaya yang bisa menguasai daerah Nusantara hingga ke daerah Asia. Tentunya dengan sikap kesetiaan, perjuangan dan pengorbanan, hal ini adalah indicator penting dalam jati diri kita sebagai warga Negara Indonesia)



(Foto: Denah lokasi Bukit Siguntang Hill, kita bisa berziarah, belajar dan berdiskusi dengan nyaman dan tenang, dengan lokasi antara makam yang tidak teralalu jauh)

Bukit Siguntang tidak terlalu jauh dari lokasi Balai Diklat Keagamaan Palembang. Saya sungguh penasaran ingin ke lokasi itu, melihat sendiri dan mencatat perjalanan sejarah Sriwijaya di Tanah Palembang, karena Sriwijaya identik dengan Palembang, salah satunya adalah lokasi Bukit Siguntang. Alhamdulillah bisa belajar di Bukit Siguntang, bersama teman teman peserta Diklat.



(Foto : Salah satu makam yang kami ziarahi di Bukit Siguntang, makamnya bersih dan terawat, kita berdoa semoga Radja Radja Kerajaan Sriwijaya diberikan tempat yang mulia amin ya Allah)

Secara rinci lokasi Bukit Siguntang; Bukit Seguntang atau kadang disebut juga Bukit Siguntang adalah sebuah bukit kecil setinggi 29—30 meter dari permukaan laut yang terletak sekitar 3 kilometer dari tepian utara Sungai Musi dan masuk dalam wilayah kota Palembang, Sumatra Selatan. Secara administratif situs ini termasuk kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. Bukit ini berjarak sekitar 4 kilometer di sebelah barat daya pusat kota Palembang, dapat dicapai dengan menggunakan angkutan umum menuju jurusan Bukit Besar. Bila ke Palembang, Sangat penting untuk mengunjungi Bukit Siguntang.

Kami berangkat ke Bukit Siguntang dengan Bus Balai Diklat Keagamaan Palembang, Alhamdulillah menyenangkan. Kekeluargaan dan kekompakan tampak dari Angkatan kami, hal ini adalah bagian dari nilai nilai Moderasi Beragama yang kami pahami selama Diklat. Salah satu teman kami Pak Rifa'i memandu perjalanan menuju Bukit Siguntang, Beliau salah satu peserta dari Diklat, yang berlokasi di Kanwil Provinsi Palembang. Beliau juga memimpin doa, takziah di beberapa pemakaman, Bukit Siguntang.

Di lingkungan sekitar bukit ini ditemukan beberapa temuan purbakala yang dikaitkan dengan kerajaan Sriwijaya yang berjaya sekitar kurun abad ke-6 sampai ke-13 masehi. Di puncak bukit ini terdapat beberapa makam yang dipercaya

sebagai leluhur warga Palembang. Oleh masyarakat setempat, kompleks ini dianggap keramat dan menjadi tempat tujuan ziarah. Kini Kawasan ini menjadi Taman Purbakala untuk menjaga artefak-artefak yang mungkin masih belum terungkap. Informasi ini membuktikan bahwa Kota Palembang adalah Kota Sejarah di Indonesia, karena keberadaan situs situs Sejarah yang banyak kita temui di Palembang, tidak hanya peninggalan situs Sejarah Sriwijaya tetapi situs keberadaan Kesultanan Palembang Darussalam oleh Sultan Badaruddin II.



(Foto: Makam Pangeran Radja Batu Api, Kerajaan Sriwijaya, Bukit Siguntang Hill)



(Foto: Makam Panglima Bagus Kuning, Kerajaan Sriwijaya, Bukit Siguntang Hill, Palembang)



(Foto: Kegiatan Ziarah di Makam Radja Kerajaan Sriwijaya Palembang, Bukit Siguntang Hill, Palembang, Berdoa dan mengambil hikmah pelajaran dari perjuangan, kesetiaan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Radja, Pangeran, Puteri Kerajaan Sriwijaya)

Bukit Seguntang sebagai bukit paling tinggi di dataran Palembang tampaknya telah dianggap sebagai tempat penting sejak masa Kerajaan Sriwijaya, beberapa temuan artefak yang bersifat buddhisme menunjukkan tempat bahwa ini adalah salah satu kawasan pemujaan dan keagamaan kerajaan. Pada tahun 1920-an di lereng selatan bukit ini ditemukan arca Buddha bergaya Amarawati. Arca berukuran cukup besar ini ditemukan dalam beberapa pecahan. Hal ini banyak menarik wisatawan asing dan para peneliti di bidang arkeologi. Pengamatan kami, Bukit Siguntang adalah daerah bersejarah lintas zaman, karena tidak hanya di temukan situs sejarah Sriwijaya tetapi ditemukan nya makam Keberadaan Kesultanan Palembang Darussalam.

Menurut informasi yang kami terima sekitar 3 kilometer di sebelah tenggara dekat tepi sungai Musi terdapat situs Karanganyar, yang menunjukkan bekas pemukiman. Dua prasasti dari abad ke-7 ditemukan di dekatnya pada tahun 1920, berangka tahun 682 (Prasasti Kedukan Bukit) dan 684 (Prasasti Talang Tuwo). Pada tahun 1978, 1980, dan 1982 berbagai peninggalan keramik dari masa dinasti T'ang dan Sung awal diangkat dari area di lereng dan sekitar Bukit Seguntang. Bukti sejarah ini adalah Bukti Kuat Bahwasanya Sriwijaya berada di Kota Palembang sebagai salah satu Pusat Pemerintah. Sriwijaya juga tidak hanya ada di Palembang,

daerah kekuasaannya juga sampai di hampir seluruh wilayah Sumatera bahkan Asia Tenggara.



(Foto: Kegiatan Ziarah di Makam Radja Kerajaan Sriwijaya Palembang, Bukit Siguntang Hill, Palembang, Berdoa dan mengambil hikmah pelajaran dari perjuangan, kesetiaan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Radja, Pangeran, Puteri Kerajaan Sriwijaya)

“Indonesia adalah bangsa yang besar, bangsa yang luar biasa terdiri dari banyaknya kerajaan – kerajaan Nusantara salah satu diantaranya adalah kerajaan Sriwijaya, Indonesia bisa bersatu, tentunya dengan kekuatan pikiran, hati dan pengorbanan”

Mengamati kembali daerah perbukitan Siguntang, hal ini menunjukkan keberadaan aktifitas dan pusat pemerintahan pada waktu itu karena dengan dengan lokasi sumber air dan situasi alam yang banyak memberikan sumber makanan. Bukit Seguntang juga adalah bagian dari gundukan tanah yang paling menonjol di dataran kota Palembang. Bukit yang dipenuhi taman dan pepohonan besar ini dipercaya sebagai kompleks pemakaman raja-raja Melayu. Pada bagian puncak bukit terdapat beberapa makam yang menurut penduduk lokal dikaitkan dengan tokoh-tokoh raja, bangsawan dan pahlawan Melayu-Sriwijaya.

Terdapat tujuh makam di bukit ini, yaitu makam: Raja Sigentar Alam, Pangeran Raja Batu Api, Putri Kembang Dadar, Putri Rambut Selako, Panglima Tuan, Junjungan, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang. Beberapa di antara makam yang kami kunjungi diantaranya Makam Putri Kembang Dadar, kami berdoa bersama, semoga Allah Subhana wata'ala selalu memberikan tempat yang mulia dan menjadi pembelajaran sejarah yang penting bagi kita semua tentang arti sejarah, Kebangsaan atau Kerajaan atau Kesultanan pada waktunya itu.

Kajian tentang Sejarah Palembang, Sriwijaya dan Kesultanan Palembang Darussalam banyak juga di informasikan melalui karya Permana, Budi "Jadwal Kapal Pelnis Bukit Siguntang" dan O. W. Wolters, 1986. Restudying Some Chinese Writings on Sriwijaya, begitu juga beberapa artikel jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Sriwijaya Palembang, UIN Raden Fatah Palembang dan Perguruan Tinggi lainnya.



(Foto: Bersama Mbah salah satu juru kunci di Makam Radja Kerajaan Sriwijaya, Bukit Siguntang Hill. Hikmah pelajaran ziarah yang kami laksanakan diantaranya; Kerajaan Sriwijaya adalah karunia Allah bagi Nusantara, meninggalkan banyak budaya dan peradaban, terkenal hingga ke penjuru dunia; hingga Asia. Kerajaan Sriwijaya banyak kisah masih misterius belum bisa diungkapkan, tetapi yang bisa kita pelajari adalah sikap kesetiaan dan pengorbanan Radja, Pangeran, Puteri dan Masyarakatnya, perintah Radja adalah mulia yang dilaksanakan dengan jiwa dan raga, bukti cinta kepada Kerajaan dalam hal ini bisa kita hubungkan bagaimana sikap kita cinta kepada tanah air Indonesia)



(Foto: Perjalanan di sekitar Bukit Siguntang, Palembang. Suasana yang asri, hijau, nyaman dan tenang)

Ada beberapa hikmah atau pembelajaran yang kami dapatkan dari kunjungan ke Bukit Siguntang, Palembang tentang nilai-nilai Moderasi Beragama diantaranya; 1. Komitmen Kebangsaan, yaitu Keberadaan Sriwijaya di Palembang menunjukkan Komitmen Kebangsaan masyarakatnya untuk menjaga keutuhan bangsanya, dengan kesetiaan dan pengorbanan. 2. Tindakan saling menghormati dan menghargai antara Masyarakat untuk menjaga keutuhan kerajaan pada waktu itu dengan menerima budaya dan reigion lokal. 3. Agama sangat penting untuk eksistensi atau keberadaan suatu negara, agama menjaga keutuhan bangsa dan negara.

REFLEKSI DALAM PERWUJUDAN

ASN YANG PROFESIONAL DAN BERINTEGRITAS DENGAN DASAR NILAI DAN SIKAP MODERAT

Memahami dan Melaksanakan Tugas dan Wewenang Komisi Aparatur Sipil Negara Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

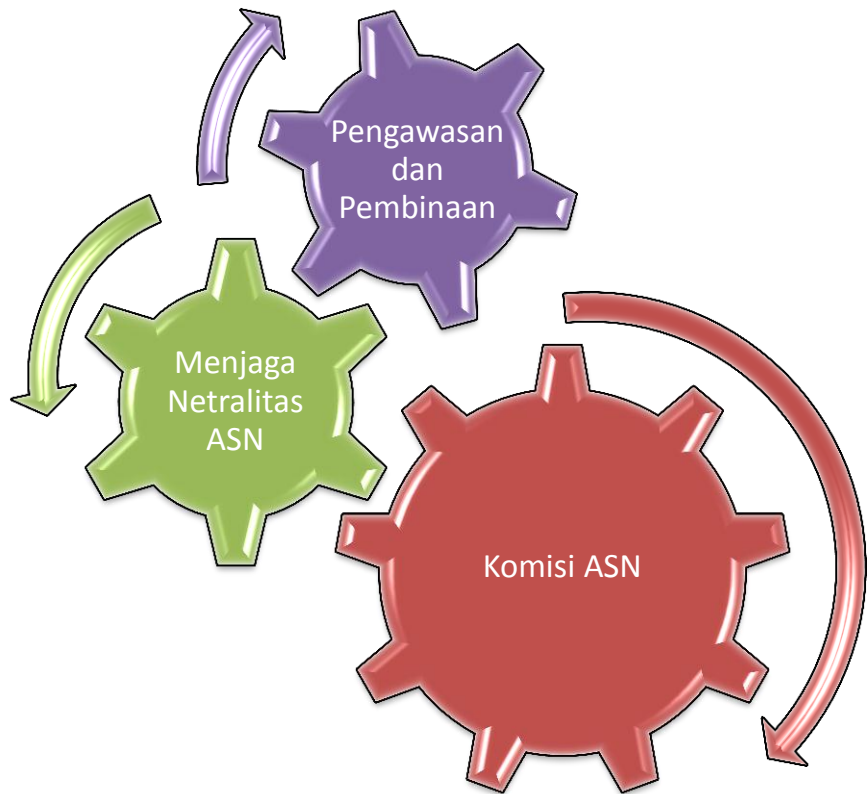
Penulis mengutip tulisan yang merupakan hasil penelitian dari Wajong, Muchlis Adi Putra (Wajong, Di akses 2021) Penelitian ini dilakukan dengan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tugas komisi aparatur sipil negara menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan bagaimana wewenang komisi aparatur sipil negara menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Dengan menggunakan metode peneleitian yuridis normatif, disimpulkan: 1. Tugas komisi aparatur sipil negara menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, ialah menjaga netralitas Pegawai ASN dan melakukan pengawasan atas pembinaan profesi ASN serta melaporkan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen ASN kepada Presiden. Dalam melakukan tugas KASN dapat melakukan penelusuran data dan informasi terhadap pelaksanaan Sistem Merit dalam kebijakan dan Manajemen ASN pada Instansi Pemerintah dan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Pegawai ASN sebagai pemersatu bangsa serta menerima laporan terhadap pelanggaran norma dasar serta kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN.

2. Wewenang komisi aparatur sipil negara menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, ialah mengawasi setiap tahapan proses pengisian

Jabatan Pimpinan Tinggi mulai dari pembentukan panitia seleksi instansi, pengumuman lowongan, pelaksanaan seleksi, pengusulan nama calon, penetapan, dan pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi. Komisi aparatur sipil negara mengawasi dan mengevaluasi penerapan asas, nilai dasar serta kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN dan meminta informasi dari pegawai ASN dan masyarakat mengenai laporan pelanggaran norma dasar serta kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN serta memeriksa dokumen terkait pelanggaran norma dasar serta kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN dan meminta klarifikasi dan/atau dokumen yang diperlukan dari Instansi Pemerintah untuk pemeriksaan laporan atas pelanggaran norma dasar serta kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN.

Dalam melakukan pengawasan KASN berwenang untuk memutuskan adanya pelanggaran kode etik dan kode perilaku Pegawai ASN. Hasil pengawasan disampaikan kepada Pejabat Pembina Kepegawaian dan Pejabat yang Berwenang untuk wajib ditindaklanjuti. Pentingnya peran dari KASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam penertiban dan penegakan kode etik bagi ASN, dalam hal ini adalah setiap ASN harus bersikap moderat, berwawasan kebangsaan, anti radikalisme dan menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



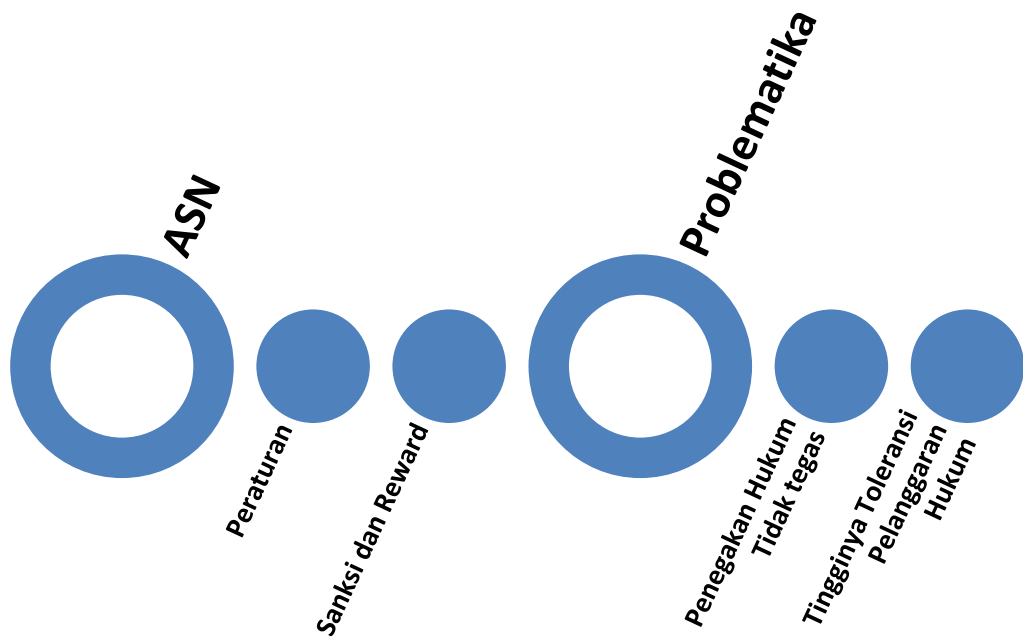
“Komisi ASN memiliki tugas menjaga netralitas ASN, melaksanakan kegiatan Pengawasan dan Pembinaan bagi ASN tentunya berorientasi pada sikap moderat dan kebangsaan”

Penegakan Hukuman Disiplin Bagi Aparatur Sipil Negara

(Dimas Adimannkala, Di akses 2020) Penulis mengutip tulisan dari Dimas Adimanggala, Dkk yaitu menjekaskan tentang Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil memuat kewajiban, larangan, dan hukuman disiplin yang dapat dijatuhkan kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah terbukti melakukan pelanggaran, dimaksudkan untuk membina Pegawai Negeri Sipil yang telah melakukan pelanggaran, berupa hukuman disiplin ringan, sedang, atau berat sesuai pelanggaran yang dilakukan pegawai yang bersangkutan, agar mempunyai sikap menyesal dan berusaha tidak mengulangi dan memperbaiki diri pada masa yang akan datang.

Beberapa Pelanggaran disiplin juga terjadi di Pemerintah beberapa daerah di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut penulisan hukum ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara. Pertama bagaimana penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara, kedua apa yang menjadi dasar pertimbangan penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara, ketiga bagaimana hambatan dan solusi dalam penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara. Prosedur penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam peraturan yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan dijatuhkannya sanksi bagi pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin seperti tidak masuk kerja, penggadaian barang atau inventaris kantor dengan merujuk pada pasal-pasal yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah Nomor

53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dasar pertimbangan penegakan hukuman disiplin bagi Aparatur Sipil Negara menjadi dasar pertimbangan bagi pejabat yang berwenang dalam melakukan penjatuhan hukuman disiplin untuk Aparatur Sipil Negeranya. Alasannya yang menjadi dasar pertimbangan dalam penjatuhan hukuman disiplin berdampak pada bagian lingkungan kerjanya, instansinya dan negaranya.



“Adanya peraturan yang tegas dengan komitmen yang sudah terlebih dahulu di ikrarkan, sehingga menjadi dasar untuk melaksanakan tugas sebagai ASN dengan baik.”

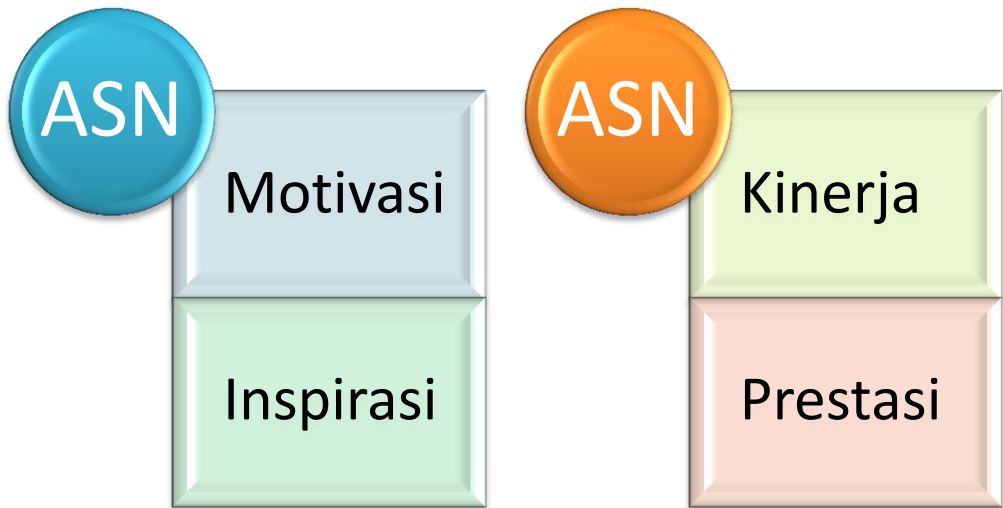
Hambatan yang terjadi adalah masih tingginya toleransi atasan dalam memberikan izin keluar kantor kepada pegawainya, dan rendahnya kesadaran pegawai. Atasan memiliki rasa kasihan terhadap pegawainya yang melanggar apabila ia harus memberikan surat peringatan tertulis akan berdampak pada penurunan gaji. Selain itu untuk meningkatkan disiplin Aparatur Sipil Negara dilakukan penerapan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Hal ini untuk menimbulkan efek jera bagi pegawai yang lain.

Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara

Penulis mengutip tulisan dari Thresia Natalia (Natalia, 2020) Peranan aparatur dalam birokrasi pemerintah sebagai unsur pembaru harus memiliki kemampuan untuk mendesain strategi usaha berencana yang mendorong kearah pembaruan dan pembangunan dalam berbagai kebijaksanaan atau dalam suatu rencana maupun dalam realisasi pelaksanaannya. Juga kemampuannya untuk melihat saling berkaitan dari berbagai segi yang perlu ditumbuhkan dengan tidak kehilangan prioritasnya.

Namun dalam realisasinya seringkali terjadi inefisiensi yang dapat timbul karena faktor kelembagaan, prosedural, kurangnya keahlian dan keterampilan, serta karena perilaku negatif para pelaksana. Untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan dalam suatu organisasi atau instansi, para pegawai harus mendapatkan program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga pegawai terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kondisi ini terjadi pula pada birokrasi pemerintah, khususnya di Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan di beberapa daerah di Indonesia, dimana aparatur kurang menyadari pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam birokrasi pemerintahan, sehingga menimbulkan penurunan prestasi kerja Aparatur Sipil Negara (ASN).



“Sebagai ASN harus memiliki motivasi yang baik secara internal atau intrapersonal, membangun semangat dan kepercayaan diri sehingga bisa menjalankan tugas dengan baik, kinerja meningkat hingga mendapatkan prestasi.”

Dengan kurangnya motivasi dari diri sendiri, maka prestasi kerja seorang pegawai juga akan menurun. Indikator masalah lainnya dari penurunan prestasi kerja yaitu: kurangnya kualitas pegawai, kurangnya kuantitas, kurang bertanggung jawab, kurangnya Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara.

Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik

Penulis mengutip tulisan dari Muhammad Junaid (Muhammad Junaidi, 2021) Otonomi daerah merupakan salah satu jalan menuju kesejahteraan rakyat. Termasuk dalam kesejahteraan rakyat ini adalah derajat kesehatan yang makin meningkat. Oleh karena itu perlu diperhatikan unsur yang amat penting dalam upaya meningkatkan kualitas penyediaan pelayanan kesehatan yaitu kemantapan kelembagaan dan ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai.

Tanpa memiliki kemantapan kelembagaan dan ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai mustahil kesejahteraan rakyat dan peningkatan kesehatan dapat diwujudkan. Institusi kesehatan daerah mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan pegawai sebagai landasan untuk memperbaiki produktivitas dan pengembangan pegawai sehingga kinerja organisasi dapat dioptimalkan demi majunya pelayanan di organisasi tersebut.

Sejalan dengan itu perlu dilakukan penilaian kinerja secara periodik yang berorientasi pada masa lalu dan masa yang akan datang. Penilaian yang dimaksud untuk mengetahui apakah kinerja para pegawai dalam menunjang pelayanan sudah memenuhi standar kerja. Untuk mendapatkan kinerja pegawai sesuai dengan yang diharapkan, organisasi mempunyai tugas untuk memberikan dorongan kepada para pegawai, agar mereka bekerja dengan giatnya sehingga mencapai target organisasi.

Hal ini penting karena pelayanan kesehatan di Indonesia bersifat dinamis, mengikuti perkembangan dan perubahan situasi politik, ekonomi, teknologi, sosial budaya masyarakat yang dilayani, menimbulkan berbagai macam tuntutan peningkatan kualitas mutu jasa pelayanan kesehatan. Menurut Wijono dalam Muhammad Junaid (2000) mutu merupakan fokus sentral dari upaya pelayanan kesehatan dan kebutuhan dasar yang diperlukan bagi setiap orang.



“ASN adalah Pelayan public yang harus memiliki kinerja yang baik, tentunya harus dengan sikap yang memiliki target kerja, inisiatif terhadap penyelesaian masalah, kehadiran yang disiplin serta taat terhadap peraturan pemerintah.

Kinerja pegawai dapat diketahui dengan melakukan penilaian kinerja. Menurut Robbins dalam Muhammad Junaid (1996) penilaian pekerjaan mencakup kerja sama, kepemimpinan, kualitas pekerjaan, kemampuan teknik, inisiatif, semangat, kehandalan/ tanggung jawab, kuantitas pekerjaan. Kemudian, menurut Robbins (2005) yang menjadi indikator-indikator dalam penilaian kinerja karyawan, yaitu: prestasi kerja, pencapaian target, keterampilan, kepuasan inisiatif, tingkat kehadiran, ketaatan, dan on time.

Penulis berpendapat bahwa sebagian dari indikator kinerja yang dikemukakan oleh Robbins (2005) tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, bukan indikator langsung dari kinerja itu sendiri. Empat indikator kinerja yang dapat digunakan untuk secara langsung mendeskripsikan kinerja dan penulis anggap relevan adalah pencapaian target, inisiatif, tingkat kehadiran, dan ketaatan. Pelayanan publik menurut Sinambela dalam Muhammad Junaid (2008) diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pemahaman Nilai-Nilai Dasar Profesi dan Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara

Penulis mengutip tulisan dari Irsyad Dhahri (Irsyad Dhahri, 2021) Pemahaman pegawai dalam lingkungan di tempat kita bekerja tentang nilai-nilai dasar profesi dan budaya kerja Aparatur Sipil Negara cukup baik/tinggi, dimana sebagian besar yang mengetahuinya, telah mendengar keberadaan undang-undang ASN, mengetahui UU No. 5 Tahun 2014 sebagai undang-undang ASN, mengetahui isi/materi yang dalam UU No. 5 Tahun 2014, dan mengetahui nilai-nilai dasar dan budaya kerja Aparatur Sipil Negara yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman pegawai tentang nilai-nilai dasar profesi dan budaya kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari diri pegawai, faktor-faktor yang dimaksud adalah (a) masa kerja/pangkat/golongan, (b) jabatan yang diemban, (c) pendidikan, (d) status Aparatur Sipil Negara (PNS dan/atau Kontrak). (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri pegawai, faktor-faktor yang dimaksud adalah (a) pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, (b) model pembinaan dari pimpinan fakultas/universitas, (c) iklim/suasana kerja dan/atau lingkungan kerja, dan (d) fasilitas penunjang.

ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi). Nilai-nilai dasar profesi dan budaya kerja Aparatur Sipil Negara sebagaimana diatur dalam Pasal 4 UU No. 5 Tahun 2014 Aparatur Sipil Negara meliputi: (1) Memegang teguh ideologi Pancasila; (2) Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta pemerintahan yang sah; (3) Mengabdikan kepada negara dan rakyat Indonesia; (4) Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak; (5) Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian; (6) Menciptakan lingkungan kerja yang nondiskriminatif; (7) Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur; (8) Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik; (9) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah; (10) Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun; (11) Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi; (12) Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama; (13) Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai; (14) Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan; dan (15) Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karier.

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang akuntabel, ada beberapa indikator dari nilai-nilai dasar akuntabilitas yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Kepemimpinan, lingkungan yang akuntabel tercipta dari atas ke bawah dimana pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungannya. (2) Transparansi, keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh individu

maupun kelompok/instansi. (3) Integritas; konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. (4) Tanggung Jawab, kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. (5) Keadilan, kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. (6) Kepercayaan, rasa keadilan akan membawa pada sebuah kepercayaan. Kepercayaan ini yang akan melahirkan akuntabilitas. (7) Keseimbangan, untuk mencapai akuntabilitas dalam lingkungan kerja, maka diperlukan keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas. (8) Kejelasan, pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan. (9) Konsistensi, sebuah usaha untuk terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir.

Nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Bahkan tidak hanya sekedar wawasan saja tetapi kemampuan mengaktualisasikan nasionalisme dalam menjalankan fungsi dan tugasnya merupakan hal yang lebih penting. Diharapkan dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang berorientasi pada kepentingan publik menjadi nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Pegawai ASN dapat mempelajari bagaimana aktualisasi sila demi sila dalam Pancasila agar memiliki

karakter yang kuat dengan nasionalisme dan wawasan kebangsaannya.

Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam undang-undang ASN, memiliki indikator sebagai berikut: (1) Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila. (2) Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945. (3) Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak. (4) Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian. (5) Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif. (6) Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur. (7) Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik. (8) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah. (9) Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun. (10) Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi. (11) Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama. (12) Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai. (13) Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan. (14) Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

Komitmen mutu adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga mutu kinerja pegawai. Bidang apapun yang menjadi tanggung jawab pegawai negeri sipil semua mesti dilaksanakan secara optimal agar dapat memberi kepuasan kepada stakeholder. Komitmen mutu merupakan tindakan untuk menghargai efektivitas, efisiensi, inovasi dan kinerja

yang berorientasi mutu dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Ada empat indikator dari nilai-nilai dasar komitmen mutu yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Efektif, berhasil guna, dapat mencapai hasil sesuai dengan target. Sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan, baik menyangkut jumlah maupun mutu hasil kerja. Efektifitas organisasi tidak hanya diukur dari performans untuk mencapai target (rencana) mutu, kuantitas, ketepatan waktu dan alokasi sumber daya, melainkan juga diukur dari kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan pelanggan.

(2) Efisien, berdaya guna, dapat menjalankan tugas dan mencapai hasil tanpa menimbulkan keborosan. Sedangkan efisiensi merupakan tingkat ketepatan realiasi penggunaan sumberdaya dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan sehingga dapat diketahui ada tidaknya pemborosan sumber daya, penyalahgunaan alokasi, penyimpangan prosedur dan mekanisme yang ke luar alur. (3) Inovasi, Inovasi Pelayanan Publik adalah hasil pemikiran baru yang konstruktif, sehingga akan memotivasi setiap individu untuk membangun karakter sebagai aparatur yang diwujudkan dalam bentuk profesionalisme layanan publik yang berbeda dari sebelumnya, bukan sekedar menjalankan atau menggugurkan tugas rutin.

(4) Mutu, kondisi dinamis berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang sesuai atau bahkan melebihi harapan konsumen. Mutu mencerminkan nilai keunggulan produk/jasa yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, bahkan

melampaui harapannya. Mutu merupakan salah satu standar yang menjadi dasar untuk mengukur capaian hasil kerja. Mutu menjadi salah satu alat vital untuk mempertahankan keberlanjutan organisasi dan menjaga kredibilitas institusi.

Kata korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *Corruptio* yang artinya kerusakan, kebobrokan dan kebusukan. Korupsi sering dikatakan sebagai kejahatan luar biasa, karena dampaknya yang luar biasa, menyebabkan kerusakan baik dalam ruang lingkup pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan yang lebih luas. Kerusakan tidak hanya terjadi dalam kurun waktu yang pendek, namun dapat berdampak secara jangka panjang. Ada 9 (sembilan) indikator dari nilai-nilai dasar anti korupsi yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang.

(2) Peduli, kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar tetapi

ia malah berupaya untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu sesama.

(3) Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab demi mencapai keuntungan sesaat.

(4) Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang. Ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai pegangan kuat terhadap nilai kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara yang mudah.

(5) Jawab Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia. Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, negara, dan bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela dan nista.

(6) Kerja Keras, individu beretos kerja akan selalu berupaya meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik yang sebesar-besarnya. Ia mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan berkarya dengan sebaikbaiknya. Ia tidak akan mau memperoleh sesuatu tanpa mengeluarkan keringat.

(7) Sederhana, pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebihan. Ia tidak tergoda untuk hidup dalam gelimang kemewahan. Kekayaan utama yang menjadi modal kehidupannya adalah ilmu pengetahuan. Ia sadar bahwa mengejar harta tidak akan pernah ada habisnya karena hawa nafsu keserakahan akan selalu memacu untuk mencari harta sebanyakbanyaknya.

(8) Berani, seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebathilan. Ia tidak akan mentolerir adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi dan tidak memiliki teman kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang.

(9) Adil, pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untukmendapatkan lebih dari apa yang

ia sudah upayakan. Bila ia seorang pimpinan maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya. Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya.

Tujuan pegawai Aparatur Sipil Negara adalah sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa (Pasal 10 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014). Penilaian Kinerja bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh atasan/pimpinan instansi baik secara langsung maupun dengan menggunakan bantuan lembaga-lembaga penyalia untuk menilai kinerja pegawainya.

Tujuan dan fungsi dari penilaian tersebut adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kinerja pegawai pada suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan dari pegawai Aparatur Sipil Negara. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa Pegawai Aparatur Sipil Negara terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Dalam penilaian kinerja ini difokuskan terhadap penilaian kinerja PNS di dalam kepegawaian Aparatur Sipil Negara.



“Untuk mengukur keberhasilan dan kesuksesan dari ASN harus memiliki indicator yang sudah ada dalam UU No. 5 Tahun 2014 tentang ASN, dimana setiap ASN harus memiliki sikap yang terwujud dalam setiap pekerjaan dan kehidupan yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi.”

Penilaian kinerja PNS terdiri atas unsur sasaran kerja pegawai (SKP) dan perilaku kerja. Tujuan dilakukannya penilaian kinerja PNS agar objektivitas pembinaan PNS dapat terjamin yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karier. Selain itu digunakan juga sistem merit dalam manajemen Pegawai ASN yang didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tidak membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal-usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan.

Karakteristik ASN Generasi Milenial; Disiplin dan Peningkatan Kinerja ditinjau dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Penulis mengutip tulisan dari Mundiarsih (Mundiarsih, 2021) ASN di Indonesia memiliki tantangan untuk masa depan yaitu globalisasi, kompetisi antar negara, teknologi informasi dan digitalisasi serta high collaboration. ASN Indonesia terdiri dari beberapa lapis generasi. Ada generasi yang muda dan tua dalam komposisi ASN.

Untuk generasi muda akan lebih mudah untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Untuk generasi yang sudah tua, mereka banyak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan perubahan. Membahas tentang bagaimana karakteristik ASN Generasi Milenial yang seharusnya ditinjau dari Undang-Undang No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Kolaborasi antar generasi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja institusi. Generasi baby boomers dan generasi X perlu dimotivasi untuk dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman terhadap generasi Z namun tidak menutup diri untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi yang dikuasai oleh generasi Z. Sebaliknya, generasi Z pun perlu membuka diri untuk menerima berbagai pengetahuan dan pengalaman dari para seniornya.

Mengutip tulisan dari Dicky C. Wuri (Dicky C. Wuri, 2021) Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi atau instansi dalam mencapai tujuannya. Kedisiplinan salah

fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang sangat penting karena semakin baik disiplin pegawai maka semakin tinggi juga prestasi kerja yang dicapainya dan akan menciptakan pegawai yang berkualitas. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, dimana digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok.

Mengenai hal tersebut kedisiplinan pegawai perlu dilakukan penanganan secara jelas karena pada dasarnya mencerminkan prestasi kerja seorang pegawai itu sendiri. Karena begitu penting kedisiplinan saat ini Pegawai Negeri Sipil sehingga Pemerintah melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara selalu berupaya agar pegawai selalu meningkatkan tingkat kedisiplinannya yang juga merupakan upaya peningkatan prestasi dari kinerja Aparatur Sipil Negara.

Adapun disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN) pada hakekatnya mencerminkan besarnya tanggung jawab Aparatur terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Disiplin kerja bisa diartikan jika aparat selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, melaksanakan perintah atasan, dan mematuhi semua peraturan instansi dan norma-norma yg berlaku.

Untuk menghadapi persaingan bebas yang semakin ketat dituntut disiplin pegawai demi meningkatkan kinerja secara optimal, maksudnya setiap sumber daya manusia dituntut untuk dapat melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin, bekerja dengan cepat, tepat pada harapan yang dituju.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Pembangunan yang berlangsung sampai saat ini tidak hanya membangun secara fisik semata, tetapi juga non fisik berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam persaingan global saat ini, dunia kerja sangat membutuhkan orang yang bisa berfikir untuk maju, cerdas, inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam menghadapi kemajuan jaman.

Tidak itu dalam kondisi saat ini peran dari sumber daya manusia sendiri yang mempunyai peran penting dalam suatu lembaga, juga diprioritaskan pada aspek manajerial yang matang dalam pengelolaan organisasi. Berbagai organisasi, lembaga dan instansi berusaha meningkatkan kinerja dari seluruh elemen yang ada dalam organisasi masing-masing dengan tujuan mencapai kelangsungan hidup organisasi. Dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah kinerja pegawai secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Disiplin dalam peningkatakan kinerja merupakan bentuk dari pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur dalam menunjukkan tingkat kesungguhan kerja pegawai

pada suatu organisasi, dimana para pegawai yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan organisasi akan mendapatkan sanksi. Oleh karena itu tindakan disiplin ini tidak bisa diterapkan secara sembarangan, sehingga memerlukan pertimbangan yang bijak.

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi atau instansi dalam mencapai tujuannya. Kedisiplinan salah fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang sangat penting karena semakin baik disiplin pegawai maka semakin tinggi juga prestasi kerja yang dicapainya dan akan menciptakan pegawai yang berkualitas. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, dimana digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok.

Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Untuk mencapai kinerja pegawai yang tinggi bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Faktor yang sangat penting untuk mencapai kinerja yang tinggi adalah pelaksanaan disiplin kerja dari para pegawai, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan dan kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan instansi tersebut.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan pemerintah sesuai norma-norma sosial yang berlaku tanpa paksaan. Adapun disiplin Aparatur

Sipil Negara (ASN) pada hakekatnya mencerminkan besarnya tanggung jawab Aparatur terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Disiplin kerja bisa diartikan jika aparat selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, melaksanakan perintah atasan, dan mematuhi semua peraturan instansi dan norma-norma yg berlaku. Untuk menghadapi persaingan bebas yang semakin ketat dituntut disiplin pegawai demi meningkatkan kinerja secara optimal, maksudnya setiap sumber daya manusia dituntut untuk dapat melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin, bekerja dengan cepat, tepat pada harapan yang dituju. Sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi atau instansi secara efektif dan efisien.

Kedisiplinan merupakan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin kerja pegawai, semakin baik kinerja yang dapat dicapai. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan merupakan faktor yang utama yang diperlukan sebagai alat peringatan terhadap pegawai yang tidak mau berubah sifat dan perilakunya. Sehingga seorang pegawai dikatakan memiliki disiplin yang baik jika pegawai tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Berikut adalah pengertian - pengertian disiplin kerja menurut para ahli diantaranya yaitu Menurut Hasibuan dalam Dicky C. Wuri (2009: 444) bahwa : Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan

perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Selanjutnya menurut Rivai dalam Dicky C. Wuri (2011: 825) bahwa : Disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesedian seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan. Disiplin kerja adalah sikap kesadaran, kerelaan dan kesedian seseorang dalam mematuhi dan menaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Menurut Hasibuan dalam Dicky C. Wuri (2011: 94) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Selanjutnya Mangkunegara (2009: 9) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sedarmayanti (2013: 174) Kinerja merupakan memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar, hasil para pekerja, proses organisasi, terbukti secara konkrit, menyempurnakan tanggung jawab, dapat diukur, dapat dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan.



“Mewujudkan ASN Milineal yang baik dan terbaik memiliki sikap moderat dan cinta tanah air harus memiliki beberapa nilai – nilai kerja yaitu adanya komitmen, keteladanan dan kemapanan dari aspek materi yang di dapatkan dalam memenuhi kebutuhan, begitu juga adanya kedisiplinan, motivasi kerja yang tinggi, ketekunan hingga pada kemampuan untuk berkolaborasi.”

Dapat dipahami bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh kemampuan dari individu atau kelompok yang dilakukan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu dengan maksimal. Menurut Mangkunegara (2011: 67-68) ada beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, antara lain ; 1. Faktor

Kemampuan (*Ability*) Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (*knowledge* dan *skill*). Pimpinan dan karyawan harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

2. Faktor Motivasi (*Motivation*) Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka akan menunjukkan nilai positif atau negatif terhadap situasi kerjanya, dan semua itu bisa memperlihatkan bagaimana tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki pimpinan dan karyawan.

Penyelenggaraan Manajemen ASN dan Upaya Kualitas Pelayanan Publik

Penulis mengutip tulisan dari Ni Putu Yayi Laksmi (Laksmi, 2021). Sebuah negara dalam menciptakan pemerintahan yang efektif, salah satu hal yang terpenting ialah memilih Aparatur Sipil Negara nya dengan Manajemen Aparatur Sipil Negara berdasarkan sistem merit. Kebijakan manajemen Aparatur Sipil Negara yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan kualitas, penempatan, promosi, penggajian, kesejahteraan dan pemberhentian serta penyelenggaraan manajemen Aparatur Sipil Negara yang didasarkan pada sistem merit yang bermaksud untuk pembinaan karier pegawai dan juga untuk menghargai prestasi para pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Pertumbuhan pegawai ASN dewasa ini, perlu di manage dengan baik. Hal ini karena pegawai ASN merupakan aset negara serta untuk menciptakan pegawai ASN yang unggul dan kompeten. Manajemen merupakan perkembangan dari pengertian administrasi yang berarti pemberian jasa atau bantuan. Manajemen dan administrasi sangat berhubungan karena manajemen itu sendiri merupakan inti dari administrasi. 4 Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem merit bagi ASN. Hal ini tertuang dalam Pasal 51 UndangUndang Nomor 5 Tahun 2014. Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa memberdakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status

pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan. Sistem ini bermaksud untuk pembinaan karier pegawai dan juga untuk menghargai prestasi para pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Tulisan ini akan membahas tentang konsep dan kebijakan manajemen ASN dan bagaimana implikasinya di dalam instansi pemerintah dengan berdasarkan sistem merit.

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang professional, memiliki nilai dasar, bertanggung jawab, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, nepotisme, jujur dan adil melalui pembinaan berdasarkan sistem prestasi kerja. Pengaturan manajemen ASN terdapat dalam Bab VIII UU ASN. Manajemen ASN selalu mengedepankan pengaturan pada pegawai agar selalu ada sumber daya ASN yang unggul dengan perkembangan zaman.

Asas kesatuan dan kesatuan merupakan bagian dari penyelenggaraan dan kebijakan manajemen ASN yang termuat dalam UU ASN. Asas ini mengharuskan ASN untuk senantiasa mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa. Berdasarkan Pasal 52 UU ASN dan Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, manajemen ASN meliputi manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Manajemen PNS terdiri dari: a. Penyusunan dan penetapan kebutuhan; b. Pengadaan; c. Pangkat dan jabatan; d. Pengembangan karier; e. Pola karier; f. Promosi; g. Mutasi; h. Penilaian kinerja; i. Penggajian dan tunjangan; j. Penghargaan; k. Disiplin; l.

Pemberhentian; m. Jaminan pension dan jaminan hari tua; dan n. Perlindungan.

Dewasa ini di Indonesia, pengisian pegawai negeri masih sangat didominasi dengan sistem koneksi dan dilandasi oleh alasan politik. Praktek tersebut dalam penerimaan dan penilaian pegawai seperti ini sangatlah buruk karena tidak akan melahirkan pegawai yang memiliki profesionalitas tinggi, kreatif dan terampil. Apabila sistem koneksi ini tetap dilanjutkan oleh pemerintah, dapat mematikan kreatifitas pegawai yang memang benar-benar memiliki kualitas dalam suatu bidang tertentu. Konsep sistem merit menjadi bagian yang terpisahkan dalam pengelolaan ASN. Sistem merit ini sama dengan pengupahan yang berhubungan terkait dengan kinerja pegawai. Sistem ini bersifat objektif, penilaian objektif tersebut biasanya ukuran yang dipergunakan ialah ijazah pendidikan.

Pihak-pihak yang terkait dengan terlaksananya sistem ini ialah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Disamping itu, merit sudah ada sejak lama dan telah biasa menjadi panduan dalam pemberian upah sesuai dengan kinerja yang dicapai. Sistem merit pada dasarnya termuat dalam Pasal 51 UU ASN yang berbunyi manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan sistem merit.

Sistem ini adalah konsepsi dalam manajemen SDM yang menggambarkan diterapkannya obyektivitas dalam keseluruhan semua proses dalam pengelolaan ASN yakni pada pertimbangan kemampuan dan prestasi individu untuk melaksanakan pekerjaanya (kompetensi dan kinerja). Sistem

ini biasanya disandingkan dengan spoil sistem, dimana dalam penerapan manajemen SDM-nya lebih mengutamakan pertimbangan subyektif seperti alasan politik, personal, kedekatan dan pertimbangan subyektif lainnya. Bagi organisasi sistem merit mendukung keberadaan prinsip akuntabilitas yang saat ini menjadi tuntutan dalam sektor publik. Sedangkan bagi pegawai, sistem ini menjamin keadilan yang akan meningkatkan motivasi kinerja pegawai dan juga menyediakan ruang keterbukaan dalam perjalanan karir seorang pegawai.

Sistem merit harus diterapkan pada semua komponen atau fungsi dalam manajemen ASN. Semua fungsi dan komponen dalam manajemen ASN sebagaimana tercantum dalam Pasal 55 (mengatur tentang manajemen PNS) dan Pasal 93 (mengatur manajemen PPPK) UU ASN harus menerapkan sistem merit ini. Demi tercapainya prinsip merit ini, perlu adanya penetapan ASN sebagai profesi yang mempunyai kewajiban mengembangkan dan mengelola serta bertanggungjawab terhadap kinerjanya.

Penulis mengutip tulisan dari Sepa Erni (Erni, 2021). Pelayanan publik sebagai pilar utama penyelenggaraan otonomi daerah, pengembangan budaya disiplin kerja Aparatur Sipil Negara mengisyaratkan bahwa nilai budaya disiplin kerja mewarnai perilaku pegawai dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berkelanjutan. Dalam rangka menciptakan pelayanan yang berkualitas dibutuhkannya penerapan disiplin pegawai yang tinggi dalam upaya pencapaian tujuan. Mengetahui disiplin aparatur sipil Negara dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik

ditinjau dari prinsip pelayanan publik yaitu kepastian waktu, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan dan keramahan, kelengkapan sarana dan prasarana, keamanan, kesederhanaan pelayanan. Berupaya memberikan sikap disiplin kepada masyarakat melalui, pegawai menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, pegawai datang tepat waktu untuk menerapkan disiplin pegawai, memberikan fasilitas yang menunjang kepada masyarakat, disiplin dalam memberikan keamanan dilihat dari koordinasi antar pegawai yang selalu memberikan pengaman, kesederhanaan pelayanan dalam memberikan pelayanan yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

Aparatur sipil Negara berperan sebagai perencanaan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik. Sebagai aparatur pemerintahan ASN mempunyai salah satu peran yang penting dalam tugas dan fungsinya sebagai aparatur sipil Negara dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai pemerintahan yaitu, merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintahan dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.

Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan atau perjanjian yang telah ditentukan harus ditaati. Begitu penting kedisiplinan pegawai negeri sipil sehingga pemerintah melalui pendayagunaan aparatur Negara selalu berupaya

agar pegawai selalu meningkatkan kedisiplinannya yang juga merupakan upaya peningkatan prestasi kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pada Pengembangan budaya disiplin kerja Aparatur Sipil Negara (ASN).

Disiplin Menurut (Sedarmayanti, 2016:399), adalah kondisi untuk melakukan koreksi atau menghukum pegawai yang melanggar ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan organisasi. Sedangkan menurut (Singodimejo, 2009:86), mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mantaati norma-norma peraturan disekitar. Kedisiplinan pegawai perlu dilakukannya penanganan yang lebih jelas karena pada dasarnya mencerminkan prestasi kerja seorang pegawai yang baik itu sendiri. Begitu penting kedisiplinan pegawai negeri sipil sehingga pemerintah melalui pendayagunaan aparatur Negara selalu berupaya meningkatkan prestasi kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Menurut (Santoso, 2012:57) yaitu, merupakan pemberian jasa, baik oleh pihak swasta terhadap nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat, serta dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi dan atau kepentingan masyarakat. Menurut (Sadhana, 2010:131), pelayanan publik merupakan sebagai pemberian layanan atau melayani terhadap keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang lebih ditetapkan.

Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi privat adalah semua penyediaan barang atau jasa publik pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Peningkatan kualitas pelayanan publik bukanlah hal yang sangat mudah khususnya pemberian pelayanan publik yang bersifat jasa maupun administratif. Namun terlepas dari persoalan tersebut, masalah mengenai kualitas pelayanan publik pada saat ini menjadi pusat perhatian diberbagai Negara demokratis khususnya Indonesia karena pemberian pelayanan publik pada saat ini menjadi tolok ukur suatu Negara dikatakan gagal atau baik.

Peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara nomor 13 tahun 2009 tentang pedoman peningkatan kualitas pelayanan publik dengan partisipasi masyarakat, menjelaskan bahwa berbagai kebijakan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik tersebut telah memberikan pondasi bagi instansi pemerintah daerah untuk melakukan upaya nyata dalam mereformasi pelayanan. Pelayanan sangatlah erat dalam halnya memberikan kepuasan terhadap pelanggan, pelayanan dengan mutu yang baik dapat memberikan kepuasan yang baik pula bagi pelanggannya, sehingga pelanggan dapat merasa diperhatikan akan keadaannya oleh pihak perusahaan ataupun pemerintah.



“Menjadi ASN yang moderat dan cinta tanah air harus berkarakter yaitu bersikap yang lekat dengan kepribadiannya dalam hal pelayanan public mulai dari bersikap tanggung jawab, sederhana, jelas, disiplin dan bersikap sopan dan ramah kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan.”

Peningkatan aparatur Negara merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan meningkatnya kualitas tingkat kedisiplinan dapat mendukung dan meningkatkan kegiatan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Adapun prinsip pelayanan menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No 63 Tahun 2003 Tentang pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai pengganti Keputusan Menpan Nomor 81 Tahun 1993 juga mengatur tentang prinsip pelayanan publik, yaitu : 1. Kesederhanaan 2. Kejelasan 3. Kepastian waktu 4. Akurasi 5. Keamanan 6. Tanggung jawab 7. Kelengkapan sarana dan prasarana 8. Kemudahan akses 9. Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan 10. Kenyamanan.

SALAM – PENUTUP

Buku sederhana ini berjudul ASN Moderat (Aparatur Sipil Negara) yang lahir dari pengalaman belajar yang dilalui penulis ketika mengikuti kegiatan Diklat Moderasi Beragama, Nasionalisme dan Kerukunan Ummat Bergama di Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang. Ada beberapa materi yang kami pelajari ketika Diklat diantaranya tentang pemahaman moderasi beragama, sikap wawasan kebangsaan, nasionalisme, revolusi mental, sikap integritas sebagai ASN, harmoni agama dan budaya hingga materi tentang kemajemukan serta upaya mewujudkan masyarakat yang rukun dan damai.

Kolaborasi pengetahuan dan pemahaman dari teman – teman peserta berbagai daerah tingkat Provinsi hingga Kecamatan, berhadir pengurus dari Pusat Kerukunan Ummat Beragama, Dosen/Ahli, Pendidika/Guru dan Kepala Kantor Urusan Agama memberikan banyak gambaran tentang kondisi realitas masyarakat dalam memandang dan memahami kajian moderasi beragama, nasionalisme dan kerukunan ummat beragama. Tentunya sikap kita sebagai ASN yang moderat harus mampu menjadi penguat dan perekat kebangsaan, menjaga dan menerapkan Pancasila dan UU Dasar Negara RI Tahun 1945, berprinsip Bhineka Tunggal Ika, serta sebagai informan yang menyampaikan informasi yang benar, sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan keteladanan dan sebagai pegawai kantor yang memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama RI. Terima Kasih. Semoga Buku ini Barokah dan Bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.
- Dicky C. Wuri, D. (2021). ASN Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja. *E Journal UNSRAT*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/26219/25852> .
- Dimas Adimannkala, B. G. (Di akses 2020). Penegakan Hukuman Disiplin Bagi Aparatur Negara. *E-Journal UNDIP*, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/19559/18550> .
- Erni, S. (2021). Disiplin ASN dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *EJournal UNITRI*, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1786> .
- Irsyad Dhahri, D. (2021). Pemahaman Nilai Nilai Dasar Profesi dan Budaya Kerja ASN di Makassar. *E Journal UNM*, <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/10040> .
- Laksmi, N. P. (2021). Penyelenggaraan Manajemen ASN Berdasarkan Sistem Merit Menurut Pasal 51 UU No. 5 Tahun 2014 Tentang ASN. *E Journal UNUD*, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/41818/25413> .
- Muhammad Junaidi, D. (2021). Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Kesehatan. *E Journal UHO*,

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/view/6606/pdf> .

Mundiarsih, D. (2021). Karakteristik ASN Generasi Milenial di tinjau UU No. 5 Tahun 2014. *Akses di Garuda Ristekbrin*,

<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1481324> .

Natalia, T. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi ASN. *E Journal Unsrat*,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16297/15800> .

Wajong, M. A. (Di akses 2021). Tugas dan Wewenang Komisi ASN menurut Undang - Undan No. 5 Tahun 2014 Tentang ASN. *E-Journal Unsrat*,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/26974> .

Materi Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan BDK Palembang; 1. Moderasi Beragama, 2. Kemajemukan Masyarakat Indonesia, 3. Harmoni Agama dan Budaya, 4. Revolusi Mental, 5. Wawasan Kebangsaan. 2021.

Sumarto. Refleksi Kegiatan Diklat Moderasi Beragama, Nasionalisme dan Kerukunan Ummat Beragama, BDK Palembang. 2021.

Sumarto. Refleksi Perjalanan Kota Palembang Sebagai Kota Relegius. 2021.

Ash-Salibi, Ali Muhammad. *al-Wasatiyyah fi al-Qur'an*, cet. ke-1, Kairo: Maktabat at Tabi'iiin, 1422/2001.

- Kementerian Agama RI, K. K. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2974 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama*. Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.
- Rahmad Hidayat, D. (2020). *Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019.
- RI, D. K. (2020). *Tadarus Litapdimas Subdit yang ke -24 Moderasi Beragama dan Kontribusi Penelitian di PTKI*. Jakarta: DIKTIS Kementerian Agama RI.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Al-Khasā'is al-'Ammah li al-Islām*, Bairut: Mu'assasah ar Risalah, 1983.
- Sumarto, D. (2020). *Produktif di Masa Pandemi*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Sumarto. (2020). *Pendidikan Pancasila dan NKRI*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.

Sumarto. *Insan Moderat; Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara*. Bengkulu; Literasiologi. 2020.

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. *Webinar Insan Moderat dan Cinta Tanah Air*. 2021.

BIODATA PENULIS



Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Istri Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini. Putri yang pertama Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, putri yang kedua Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan dan Putri Ketiga kami yang baru lahir pada tanggal 22 Mei 2020, bidadari – bidadari ku yang selalu menemani abinya.

Riwayat pendidikan; S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pendidikan Anvulen PAI di IAIN Padangsidempuan, S2 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kunjungan Studi : Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam. Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Aligarh Univ., Doon Univ. Dehradun, Jamia Millia Islamia Univ. New Delhi dan Univ. Kashmir), Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Konfrensi Antar Bangsa di Brunei Darussalam,

Konfrensi E-Commerce di New Delhi, SCCOB di Bromo UIN Sunan Ampel Surabaya, Pertemuan Ilmiah ICON UCE di UIN Sunan Ampel Surabaya, ICON UCE di UIN Maulana Malik Ibrahim.

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Penerbit Literasiologi Indonesia. Pernah menjadi pimpinan penerbit Pustaka Ma'arif Press. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Kepala Pusat Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup. Dosen Pascasarjana IAIN Curup; penulis, peneliti, karikaturis dan komikus.

CP. 0821 -3694 -9568

e-mail: sumarto.manajemeno@gmail.com

Blog : <https://sumarto-dosen.blogspot.com/>

Website : <https://literasikitaindonesia.com/>